



**PERATURAN DAERAH
KABUPATEN BARITO SELATAN**

NOMOR 4 TAHUN 2009

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG
DAERAH (RPJP- D) KABUPATEN BARITO SELATAN
TAHUN 2006 - 2026**

**PEMERINTAH KABUPATEN BARITO SELATAN
TAHUN 2009**



PERATURAN DAERAH KABUPATEN BARITO SELATAN

NOMOR : 4 TAHUN 2009

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJP-D)
KABUPATEN BARITO SELATAN
TAHUN 2006 – 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI BARITO SELATAN

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun perencanaan pembangunan daerah terpadu, komprehensif dan berkesinambungan;
 - b. bahwa untuk melaksanakan ketentuan dalam pasal 13 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dipandang perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Barito Selatan Tahun 2006 – 2026;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan b, perlu ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Selatan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
 2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
 3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4287);
 4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389).
 5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548) dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan

7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004 – 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, Nomor 183 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4617);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN BARITO SELATAN
dan
BUPATI BARITO SELATAN

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN
JANGKA PANJANG DAERAH (RPJP-D) KABUPATEN BARITO
SELATAN TAHUN 2006-2026

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Pemerintah Daerah adalah Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disebut DPRD adalah Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Barito Selatan sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah.
3. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur Penyelenggara Pemerintah Daerah
4. Perangkat Daerah adalah Perangkat Daerah Kabupaten Barito Selatan sebagai unsur pembantu Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.

5. Rencana Pembangunan Jangka Panjang, yang selanjutnya disingkat RPJP adalah Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun.
6. Visi dalam rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.
7. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya – upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
8. Strategi adalah cara untuk mewujudkan tujuan dan dirancang secara konseptual, analitis, realistis, rasional, dan komprehensif. Strategi diwujudkan dalam kebijakan dan program.
9. Kebijakan adalah arah / tindakan yang diambil oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan.
10. Program adalah instrumen kebijakan yang berisi atau lebih kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran.
11. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja, sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengalokasian sumber daya, baik yang berupa personil (SDM), barang modal termasuk peralatan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau ke semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa.
12. Rencana Kerja dan Anggaran SKPD yang selanjutnya disingkat RKA – SKPD adalah Rencana Anggaran satuan Kerja Pemerintah Daerah.

BAB II

RUANG LINGKUP RPJPD

Pasal 2

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun mulai tahun 2006 – 2026 yang memuat Visi, Misi dan Arah Pembangunan Daerah.

BAB III

SISTEMATIKA RPJPD

Pasal 3

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Barito Selatan 2006-2026 sebagaimana dimaksud ayat (1) disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- a. PENDAHULUAN
- b. KONDISI DAERAH, ANALISIS DAN PREDIKSI
- c. VISI DAN MISI SERTA ARAH PENGEMBANGAN DAERAH
- d. PENUTUP

Pasal 4

Isi beserta uraian perincian dimaksud pada Pasal 2 Peraturan Daerah ini, terdapat dalam Naskah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Barito Selatan 2006-2026 sebagaimana pada Lampiran Peraturan Daerah ini yang merupakan bagian tidak terpisahkan.

Pasal 5

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Barito Selatan 2006-2026 merupakan dokumen perencanaan pembangunan daerah strategis, perlu dimasyarakatkan dan dijadikan acuan dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembangunan daerah.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan Penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Barito Selatan.

Ditetapkan di Buntok
Pada Tanggal 26 Mei 2009



Diundangkan di Buntok
Pada tanggal 26 Mei 2009



LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BARITO SELATAN
TAHUN 2009 NOMOR 4

LAMPIRAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN BARITO SELATAN
NOMOR : 4 TAHUN 2009
TANGGAL : 26 Mei 2009
TENTANG : RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH
(RPJP-D) KABUPATEN BARITO SELATAN TAHUN 2006 – 2026.

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) merupakan suatu dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun, selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk setiap jangka waktu 5 (lima) tahunan. Dokumen perencanaan tersebut adalah bersifat makro yang memuat visi, misi, dan arah pembangunan jangka panjang daerah, dengan proses penyusunannya harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan.

Kabupaten Barito Selatan dibentuk tahun 1959 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1959 tanggal 4 Juli 1959. Pembentukan kabupaten Barito Selatan ini merupakan aspirasi masyarakat. Sebagai pemerintahan kabupaten tentu memerlukan pedoman untuk membangun dalam jangka yang panjang. Untuk itulah pemerintah Kabupaten Barito Selatan memerlukan RPJP sebagai arah pembangunan.

RPJP Kabupaten Barito Selatan dalam proses penyusunannya mengacu kepada RPJP Propinsi Kalimantan Tengah sehingga arah pembangunan jangka panjang kabupaten Barito Selatan seirama dengan arah pembangunan propinsi Kalimantan Tengah. RPJP daerah didalam proses penyusunannya yang pertama-tama adalah menyiapkan rancangan RPJP untuk mendapatkan gambaran awal dari visi dan misi, dan arah pembangunan daerah yang merupakan tanggung jawab kepala Bappeda dan selanjutnya menjadi bahan musrenbang Jangka Panjang daerah. Rancangan RPJP Daerah dimaksud dilampiri dengan hasil analisa yang menggambarkan kondisi umum daerah dalam periode perencanaan 20 tahun ke depan, sebagai bahan masukan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan merumuskan dan menyepakati visi, misi, dan arah pembangunan daerah.

Kemudian rancangan RPJP ini dibawa ke Musrenbang yang merupakan forum konsultasi dengan para pemangku kepentingan pembangunan untuk membahas rancangan visi, misi, dan arah pembangunan yang telah disusun di bawah koordinasi Kepala Bappeda. Selain itu juga untuk mendapatkan komitmen para pemangku-kepentingan pembangunan yang menjadi bahan masukan dalam penyempurnaan rancangan RPJP Daerah.

Setelah mendapat masukan dari Musrenbang, maka disusun rancangan akhir RPJP Daerah dengan memuat kesepakatan hasil Musrenbang Jangka Panjang Daerah. Setelah itu disusun naskah akademis rancangan peraturan daerah tentang RPJP Daerah. Berdasarkan naskah akademis ini selanjutnya DPRD menetapkan peraturan daerah tentang RPJP.

b. Maksud dan Tujuan

Pada dasarnya tujuan dari penyusunan RPJP Daerah adalah menjadi pedoman di dalam menyusun Rencana pembangunan Jangka Menengah selama 20 tahun ke depan sehingga setiap kepala daerah baru memiliki arah yang sama. Dengan adanya RPJP ini diharapkan setiap kepala daerah memiliki arah pembangunan yang konsisten karena mengacu kepada RPJP.

RPJP Daerah ini merupakan arahan pembangunan selama 20 tahun kedepan sehingga daerah dapat berkembang dengan baik. Karena itu RPJP Daerah harus terfokus dan terarah untuk dapat memenuhi semua stake holder.

c. Landasan Hukum

Landasan hukum bagi penyusunan RPJP Daerah ini adalah:

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke IV yang berbunyi: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulau Pisau, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Barito Timur di Kalimantan Tengah. Dengan berkembangnya kabupaten Barito Selatan menjadi Barito Selatan dan Barito Timur yang mandiri maka masing-masing kabupaten wajib memiliki Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) yang menjadi dasar program pembangunan selama dua puluh tahun kedepan.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Dimana merupakan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah.
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah
 - a. Bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat UUD negara RI tahun 1945 pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk:

1. Mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat
 2. Melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah.
 3. Memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Bahwa efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, potensi, dan keanekaragaman daerah, peluang dan tantangan persaingan global dengan memberikan pewenangan seluasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara.
5. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 11 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musrenbang Provinsi Kalimantan Tengah.
 6. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2005 tentang RPJPD Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2006-2026.

d. Hubungan RPJP Daerah Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Rencana Pembangunan Jangka Panjang merupakan arah bagi semua perencanaan di bawahnya. Dalam hal ini adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang disusun setiap lima tahun. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah harus memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, Rencana Tata Ruang wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Propinsi Kalimantan Tengah, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barito Selatan. Tetapi jika perencanaan-perencanaan ini belum ada atau belum disahkan dalam bentuk Undang-undang atau pun Peraturan Daerah, maka RPJPD tetap dapat disusun berdasarkan analisa kondisi dan musyawarah dengan masyarakat.

Hubungan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dengan dokumen perencanaan, bahwa secara hakiki dalam rangka pengendalian evaluasi data informasi mendapat dukungan dari tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu:

a. Aspek Produk perencanaan

Adalah sebagai produk perencanaan merupakan dokumen rencana yang memiliki dua dimensi, yaitu pertama: *dimensi waktu* menyangkut Jangka Panjang (20 Tahunan), Jangka Menengah (5 Tahun) dan Pendek (Tahunan); kedua: *dimensi administratif* merupakan arsip daerah dan arsip nasional yang sangat signifikan dalam rangka pengevaluasian kegiatan masa lalu dan prediksi masa yang akan datang.

b. Aspek Operasional

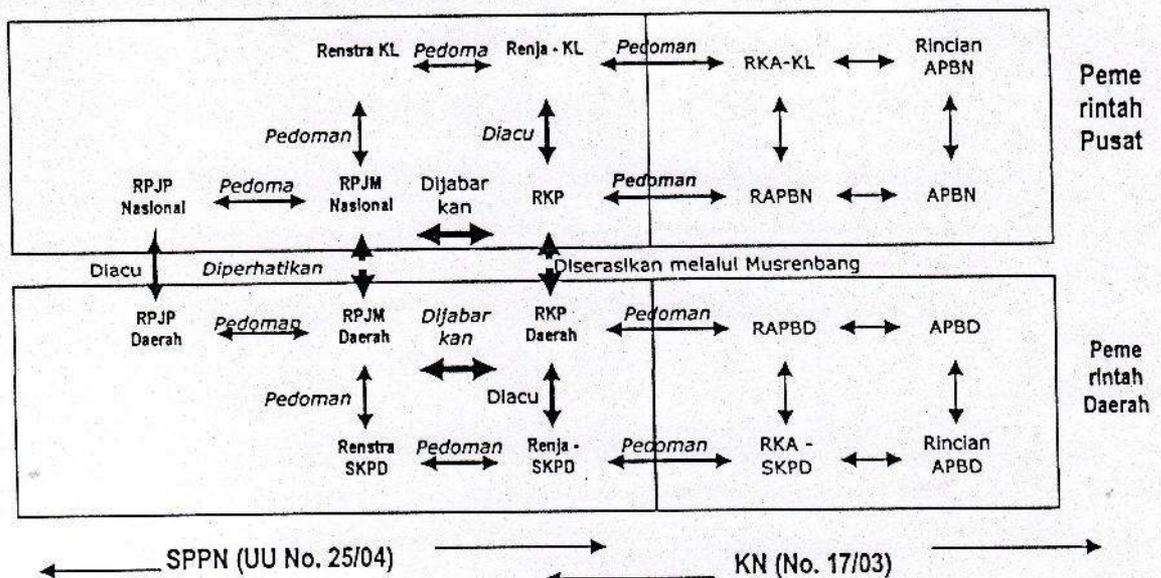
Dari sisi operasional dapat menjadi media komunikatif informasi pembangunan dan pengukuran kinerja, yaitu:

1. Koordinasi antar pelaku pembangunan.
2. Partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan (para stakeholders).
3. Konsistensi antara rencana versus anggaran.
4. Efisiensi dan efektivitas alokasi sumberdaya.

c. Aspek Kelembagaan Perencanaan.

Akan menunjukkan kualitas kelembagaan itu sendiri dalam arti keterkaitan dalam hal dokumen perencanaan nasional dan daerah ditingkat Nasional RPJP Nasional, RPJP Daerah akan menjadi acuan dalam rangka penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya akan dijabarkan dalam Renstra SKPD, RKP Daerah serta Renja SKPD yang kesemuanya sebagai pedoman alokasi sumberdaya, dalam menyiapkan APBD dan melaksanakan rangkaian kegiatan manajemen guna pengendalian evaluasi data informasi. Untuk jelasnya secara skematis dapat dilihat seperti gambar 1.1. berikut ini:

Gambar 1.1 Keterkaitan Dokumen Perencanaan Nasional dan Daerah



Sumber: Penjelasan UU No. 25 Tahun 2004 tentang SPPN

1.5 Sistematika Penulisan.

Di dalam Rancangan RPJP Daerah ini dibagi menjadi 4 bab. Bab I merupakan pendahuluan. Bab II berisi tentang kondisi daerah dan prediksinya dalam jangka waktu 20 tahun ke depan. Bab III berisikan visi, misi, dan arahan pembangunan yang meliputi arahan umum pembangunan jangka panjang, utamanya memuat kaidah dan strategi pelayanan umum pemerintahan dan pelayanan dasar yang menjadi tanggungjawab dan kewajiban pemerintah daerah. Selain itu juga meliputi sub-wilayah pembangunan di daerahnya yang mengacu pada rencana tata ruang wilayah. Dalam hal ini jika RTRW kabupaten telah menjadi Peraturan Daerah. Bab IV merupakan penutup.

II. Kondisi Daerah, Analisis dan Prediksi

2.1. Kondisi Dan Analisis

2.1.1. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

2.1.1.1. Kondisi

a Luas Wilayah

Luas Kabupaten Barito Selatan adalah 8.830 km² yang secara administrasi terbagi dalam 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Jenamas, Kecamatan Dusun Hilir, Kecamatan Karau Kuala, Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Dusun Utara, Kecamatan Gunung Bintang Awai. Luas wilayah Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada **Tabel Lampiran 2.1. Luas Wilayah Kabupaten Berdasarkan Kecamatan.**

b Letak Wilayah

Secara geografis Kabupaten Barito Selatan terletak pada 1° 20' sampai dengan 2° 35' Lintang Selatan dan 114° sampai dengan 115° Bujur Timur. Kabupaten Barito Selatan termasuk wilayah Propinsi Kalimantan Tengah

c Batas Wilayah

Kabupaten Barito Selatan berbatasan dengan beberapa wilayah lain, yang secara lebih jelas dapat diterangkan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kapuas
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kapuas dan Propinsi Kalimantan Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Timur

Untuk jelasnya lihat **Gambar Lampiran. 2.1. Peta wilayah Kabupaten Barito Selatan.**

d Jenis Tanah / Geologi

Kabupaten Barito Selatan secara garis besar dikelompokkan dalam delapan satuan fisiografi yaitu:

- Daerah dataran aluvial
- Daerah jalur kelokan sungai
- Daerah rawa

- Daerah lembah
- Daerah teras-teras
- Daerah dataran
- Daerah perbukitan

Dari segi fisiografis, Kabupaten Barito Selatan didominasi oleh daerah dataran yang tersebar hampir diseluruh kecamatan bagian Barat ke Selatan dan daerah pegunungan di bagian utara kabupaten yang berbatasan dengan kabupaten lain.

Batuan induk tanah ditentukan oleh geologi tanah pada sifat tanah yang dibentuk, yaitu sifat fisik dan kimia tanah. Batuan yang mempunyai kandungan silikat tinggi akan membentuk tanah dengan tekstur kasar bersifat masam dan sebaliknya akan terbentuk tanah dengan tekstur halus dan bersifat basis. Dari petak tersebut 554.837,2 ha atau 87.50 % termasuk formasi kwarter. Formasi Plaeogen seluas 36.143,8 ha atau 5,7 %, sedangkan sisanya adalah berupa formasi Miosen, Praterter, dan Miosen Bawah yang tersebar di bagian Utara Kabupaten Barito Selatan.

Formasi kwarter adalah termasuk endapan muda, dan formasi lainnya tergolong tua. Formasi kwarter tersebut yang merupakan batuan aluvial/endapan dari kerikil yang mineral kwarsa yang membentang didarat rendah dibagian tengah sekitar jalur aliran Sungai Barito. Kecamatan-kecamatan yang terletak pada Wilayah tengah hingga Selatan termasuk Formasi Kwarter, sedangkan ke hulu komposisi formasi kwarter semakin kecil dan sebagian besar didominasi oleh batuan sedimen batubara, batu pasir, lempung, batu gamping dan batuan kapur. Oleh karena itu akan terlihat pula pada sifat fisik dimana pada daerah hilir bentuk wilayah datar dan ke hulu semakin membukit.

Jenis tanah daerah selatan berbeda jenis tanah yang terdapat daerah hulu utara. Jenis tanah yang terbentuk erat hubungannya dengan bahan induk (geologi), iklim dan keadaan medannya. Secara garis besar, jenis tanah yang terdapat di Wilayah kabupaten Barito Selatan adalah sebagai berikut :

- **Aluvial**, tanah aluvial dijumpai di sepanjang kiri kanan jalur aliran sungai Barito, mulai dari bagian Selatan sampai ke Utara sungai Barito. Tanah endapan sungai ini merupakan suatu tanggul sungai dataran banjir, terbentuk dari bahan

induk liat dan pasir. Lapisan-lapisan tanahnya terlihat jelas bentuk wilayah datar, warna coklat tua sampai coklat kekuningan, tekstur agak halus, drainase agak terlambat dan reaksi tanah masam. Lebih masuk dari tepi sungai daerahnya lebih rendah dan sering tergenang, sehingga dijumpai tanah aluvial hidromorfik kelabu yang memanjang disamping tanah aluvial, bersolum dalam, terbentuk warna kelabu tekstur halus sampai agak kasar, drainase terhambat dan reaksi tanah masam. Setelah aluvial hidromorfik terdapat tanah gley yang berasosiasi dengan endapan tanah organik yang telah mengalami pelapukan lanjut. Tanah yang terbentuk dikenal sebagai tanah gley humus. Tanah ini sering berasosiasi dengan organosol sehingga disebut tanah kompleks organosol - gley humus, mempunyai solum dalam, warna gelap, tekstur dari halus sampai sedang, drainase terhambat dan reaksi tanah masam. Solum dalam, tekstur halus, kasar, warna dari cerah sampai gelap, drainase tergenang periodik sampai baik, reaksi tanah basa kandungan garam tinggi sampai sedang.

- **Regosol**, dijumpai menyebar dibagian tengah kabupaten Barito Selatan. Tanah ini bersolum dalam terbentuk dari bahan induk endapan pasir yang didominasi mineral kwarsa. Bentuk wilayahnya datar sampai berombak, dengan warna tanah coklat sampai kelabu muda, tekstur kasar, drainase baik dan reaksi tanah masam.
- **Padsolik**, merupakan jenis tanah yang cukup luas di jumpai menyebar di tengah sampai hulu sungai. Tanah ini telah mengalami perkembangan lanjut, solum dalam, terbentuk dari induk batu liat, bentuk wilayahnya berombak sampai agak berbukit, warna tanah coklat sampai merah kuning, tekstur halus sampai kasar, drainase baik dan reaksi tanah masam. Jenis tanah lain adalah litosol yang mempunyai solum dangkal dan berbatu, membentang di puncak perbukitan Muller dengan ketinggian sekitar 500 sampai lebih dari 1.500 m keadaan medan yang terjal dan curah hujan tinggi menyebabkan erosi yang cukup berat sehingga terjadilah tanah dangkal berbatu.
- **Organosol**, merupakan tanah organik (tanah gambut) yang terdapat disebelah barat Sungai Barito mulai dari selatan hingga ke bagian utara Kabupaten Barito Selatan. Ketebalan gambut umumnya dalam (90 cm) terdapat pada bentuk wilayah datar dan di daerah cekungan, warna merah kehitaman sampai coklat tua, drainase sangat terhambat, reaksi tanah sangat masam.

- **Podsolik**, terletak menyebar di bagian tengah dan hilir. Solum agak dangkal terbentuk dari bahan induk batu pasir (kwarsa) pada bentuk wilayah berombak dan agak berombak, warna coklat tua kemerahan sampai kuning pucat, tekstur sedang, drainase agak terhambat dan reaksi masa.
- **Podsol**. Terletak di hulu Kabupaten Barito Selatan serta sebelah Barat sungai Barito. Tanah ini menyebar di daerah bergelombang, mempunyai tekstur yang halus, berwarna kecokelatan.
- **Regosol**, tanah tersebut terletak di Utara bagian tengah dari kabupaten Barito selatan, yaitu kecamatan Dusun Utara.

Untuk lebih jelasnya, jenis tanah di Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada **Tabel Lampiran 2.2.**

e Ketinggian

Ketinggian atau topografi merupakan faktor yang penting di dalam penyebaran kegiatan budidaya terutama pertanian, sehingga ketinggian merupakan faktor yang perlu diperhatikan di dalam pembangunan pertanian dalam arti luas. Ketinggian tempat dari permukaan air laut berpengaruh terhadap suhu udara, yaitu setiap naik 100 m suhu akan turun rata-rata 0,6 sehingga makin tinggi suatu tempat akan menyebabkan daerah tersebut mempunyai suhu lebih rendah. Luas wilayah berdasarkan ketinggian tempat dari permukaan laut dapat dilihat pada **Tabel Lampiran 2.3.**

f Kemiringan Lahan / Kontur

Wilayah Kabupaten Barito Selatan di sekitar aliran sungai Barito mudah tergenang, berawa-rawa dan merupakan daerah endapan serta bersifat organik dan asam. Wilayah daratan dengan ketinggian 0 - 25 m dari permukaan laut mempunyai areal yang cukup luas dan lokasinya menyebar, meliputi seluas 364.988 ha atau 57.56 % dari luas wilayah. Wilayah ini mempunyai sifat datar sampai bergelombang, terkadang tergenang. Wilayah dengan ketinggian 100 - 500 m dari permukaan laut juga cukup luas yaitu 27.063 ha atau 4,27 % dan lokasinya juga menyebar, sedangkan wilayah dengan ketinggian di atas dari 500 meter dari permukaan laut seluas 4184 ha atau 0.66 %. Sifat wilayah ini adalah bergelombang sampai berbukit, air tanahnya dalam dan memiliki potensi erosi. Wilayah dataran rendah berada di bagian tengah ke arah selatan, dan wilayah dataran tinggi di bagian tengah ke arah utara. Wilayah dengan ketinggian di atas 500 meter di atas permukaan laut, yang mempunyai sifat berbukit sampai bergunung dengan

kelerengan lebih dari 40% dan sangat potensi erosi, merupakan wilayah dengan luasan yang paling sedikit yang meliputi luas 132.750 Ha atau 3,84 % dari luas wilayah Kabupaten Barito Selatan. Sebagian besar Wilayah Kabupaten Barito Selatan mempunyai kelerengan 0 - 2 %, meliputi 52,15 % dari total wilayah. Wilayah dengan kelerengan di atas 40% mempunyai areal yang paling sedikit, khususnya penyebarannya terkonsentrasi di bagian utara, dimana wilayahnya mempunyai ketinggian di atas 500 meter di atas permukaan laut. Kondisi kelerengan Kabupaten Barito Selatan secara lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel Lampiran 2.4.** dan **Gambar Lampiran 2.2.**

g Iklim / Cuaca dan Suhu Udara

Kabupaten Barito Selatan terletak pada daerah beriklim panas dan lembab, karena secara geografis, masih terletak di sekitar khatulistiwa dan bercurah hujan tinggi. Suhu rata-rata berkisar 23 ° C di malam hari dan maksimal mencapai 34° C di siang hari.

h Curah Hujan

Curah Hujan di Kabupaten Barito Selatan mulai dari wilayah Selatan hingga ke pedalaman yang menjadi semakin meningkat. Jumlah curah hujan rata-rata di wilayah kabupaten ini berkisar antara 252,25 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan rata-rata adalah 10,91 hari/tahun. Kondisi curah hujan di Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada **Gambar Lampiran 2.3.**

i Tata guna lahan

Penggunaan tanah di suatu daerah mencerminkan hubungan antara faktor fisik tanah dengan manusia dan kegiatannya. Suatu wilayah yang jumlah penduduknya masih sedikit akan memperlihatkan pola penggunaan tanah yang belum bervariasi. Pola penggunaan tanah di Kabupaten Barito Selatan dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- a. Penggunaan tanah menetap terdiri dari pemukiman, perkebunan, sawah dan kebun campuran
- b. Penggunaan tanah tidak menetap, yaitu perladangan, semak, dan alang-alang serta hutan belukar.
- c. Tanah yang belum diusahakan yaitu hutan, sungai dan danau.

Penggunaan tanah menetap seluas 84.242 Ha (13,28 %). Penggunaan tanah tidak menetap seluas 224.933 Ha (35,47%) sisanya adalah daerah yang belum digarap (hutan danau dan rawa) seluas 324.924 Ha (51,24 %). Perkampungan menyebar sepanjang sungai, sedang luas kampung adalah 4.128 Ha (0,65 %) dari luas

Kabupaten Barito Selatan. Disekitar kampung dan pemukiman dijumpai ladang, kebun, kebun campuran. Terdapat sawah seluas 3.614 Ha (0,57) dari luas Kabupaten. Persawahan banyak terdapat di bagian hilir (selatan) dan di bagian hulu luasnya relatif kecil.

Masih terdapatnya sawah berpindah dengan rotasi pada periode tertentu. Jika tanahnya masih dapat menghasilkan baik maka sawah tersebut akan diusahakan, sebaliknya jika tanah tersebut tidak memuaskan maka akan ditinggalkan sehingga luas sawah yang diusahakan tidak baku.

Tanaman perkebunan merupakan komoditi utama di daerah ini. Tanaman yang diusahakan adalah karet, dan rotan. Tanaman karet dan rotan sering diusahakan bersama. Penggunaan tanah terkecil adalah areal ladang/tegalan terdapat seluas 1.839 ha (0.29 %) dari luas Kabupaten. Areal sawah terdiri dari bekas ladang dan semak, areal tersebut terdapat di kecamatan antara lain Kecamatan Dusun Selatan dan Dusun Hilir Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel Lampiran 2.5** dan **Gambar Lampiran 2.4**.

j Hidrologi

Potensi hidrologi Kabupaten Barito Selatan cukup besar, terutama adanya aliran beberapa sungai antara lain Sungai Barito, Sungai Pematang, Sungai Telang, Sungai Parigi, Sungai Madara, Sungai Hiang, Sungai Puning, dan beberapa sungai kecil lainnya. Disamping potensi air permukaan yang berasal dari sungai juga dari danau seperti Danau Sadar, Danau Ganting, Danau Betang, Danau Madara, Danau Mantaren, Danau Malawen, Danau Raya, Danau, dan beberapa danau lainnya.

k Karakteristik Sumber Daya Alam

Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup besar. Sumberdaya alam yang terdapat di Kabupaten Barito Selatan, sebagian besar adalah hutan dan hasil ikutannya, tambang baik yang telah dilakukan eksploitasi maupun masih dalam taraf eksplorasi. Di samping itu juga mempunyai potensi sumberdaya danau, sungai, obyek wisata, serta sumberdaya lahan yang sesuai untuk dimanfaatkan untuk budidaya pertanian dan perkebunan serta peternakan.

Kabupaten Barito Selatan mempunyai sumberdaya hutan produksi yang luasnya tercatat 367.638,75 ha. Pada Kabupaten Barito Selatan terdapat areal kerja 4 buah perusahaan HPH dengan luas sebesar 174.330 Ha.

Sumber daya mineral di Kabupaten Barito Selatan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh perusahaan-perusahaan pertambangan telah diperoleh data adanya beberapa bahan galian di daerah ini. Dari beberapa bahan galian tersebut baru sebagian kecil yang telah diketahui potensinya, dan sebagian besar masih memerlukan penyelidikan lebih lanjut bila perlu untuk dikembangkan.

Potensi tambang dan bahan galian seperti Batubara, Kapur/Gamping, Pasir kuarsa, kaolin, dan emas. Secara umum batubara di Kalimantan Tengah terdapat di dalam 4 (empat) cekungan, yaitu Melawai, Pembuang, Barito dan Kutai, tetapi sebagian besar menyebar luas di bagian timur daerah ini dengan ketebalan antara 0,5 - 10 meter. Jenis batubara ini adalah sub bituminus - bituminus dengan kadar kalori antara 6.000 - 8.000 kal/gram. Khusus untuk daerah Kabupaten Barito Selatan batubara terdapat di Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kapur/Gamping terletak di wilayah kecamatan Gunung Bintang Awai, Pasir Kuarsa dan endapan pasir kuarsa terdapat di Kecamatan Dusun Selatan dan Gunung Bintang Awai.

Sumberdaya lain yang disediakan oleh alam sebagai modal pengembangan wilayah Kabupaten Barito Selatan adalah potensi pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Ini dimungkinkan karena luasnya potensi lahan yang bisa dikembangkan dan dibudidayakan untuk kegiatan pertanian yang mengarah kepada kegiatan agroindustri.

Karakteristik fisik alam, selain memberikan sumberdaya seperti yang telah disebutkan di atas, juga memberikan potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Barito Selatan. Wilayah ini sangat kaya akan flora dan fauna serta alamnya yang potensial untuk dijadikan obyek wisata.

I Karakteristik Lingkungan

Karakteristik fisik alam wilayah disamping memberikan sumberdaya yang dapat dikembangkan untuk menunjang kehidupan wilayah, juga memberikan kendala pengembangan untuk menjaga agar kehidupan wilayah dapat terus berlanjut. Apabila pemanfaatan sumberdaya alam tidak dilakukan secara bijaksana dan

kendala fisik alam tidak diperhatikan, maka kondisi lingkungan akan cenderung rusak dan keberlanjutan kehidupan tidak dapat dijamin.

Mengingat karakteristik dasar dan kekayaan alam yang dimiliki, lingkungan fisik Wilayah Kabupaten Barito Selatan sangat rawan untuk menurun kualitasnya. Oleh karena itu banyak hal yang harus mendapat perhatian dalam pengembangan wilayah, agar kondisi lingkungan tetap terjaga, yang pada akhirnya akan menjamin keberlanjutan kehidupan wilayah. Kondisi lingkungan yang rawan terganggu oleh pemanfaatan sumberdaya alam adalah berkaitan dengan intensitas pemanfaatan dan cara pemanfaatan sumberdaya alam, baik sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, maupun sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, serta pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kendala lingkungan dan kesesuaian lahan.

Persoalan lingkungan yang telah muncul di Kabupaten Barito Selatan saat ini adalah Perambahan hutan di Kawasan Hutan Lindung, yang merupakan kawasan konservasi untuk menjaga kelestarian penggunaan lahan dibawahnya. Saat ini Kawasan Hutan Lindung lindung dalam revisi tata ruang propinsi sudah tidak ada lagi.

Pembukaan hutan dan pembuatan jaringan saluran air berukuran besar dan terbuka pada lahan gambut (PLG 1 juta ha) telah mengubah kondisi lahan secara drastis dan ternyata tidak semua lahan PLG dapat dijadikan lahan pertanian dari studi kajian AMDAL regional.

Tidak hati-hatinya sistem pengelolaan lahan dan sistem tata air pada kawasan gambut (belum adanya eksperimen sebelumnya) mengingat ciri dari daerah rawa adalah luapan dan genangan air yang sangat variatif dari satu wilayah ke wilayah lain, jenis tanah yang sangat beragam dengan tingkat kesuburan yang rendah dan variatif, keasaman tanah dan potensi racun pirit yang dapat mematikan tanaman, ketebalan dan tingkat kematangan gambut yang berbeda, sehingga perlu kecermatan dan kehati-hatian.

Formasi geologi mempunyai perbedaan antara bagian hulu dan hilir Kabupaten Barito Selatan. Kecamatan-kecamatan yang terletak pada Wilayah tengah Barito

Selatan dari Utara ke Selatan termasuk Formasi Kwartar, sedangkan ke hulu komposisi formasi kwarter semakin kecil dan sebagian besar didominasi oleh batuan sedimen.

Karakter lingkungan alam non hayati wilayah studi yang perlu diwaspadai adalah potensi bahaya alam. Adapun bahaya alam yang berupa bahaya geologi terdiri atas banjir genangan dan banjir bandang, gerakan tanah (terutama longsoran tanah), dan lempung yang mengembang (*exvansive clay*). Banjir genangan yang berlangsung secara periodik terutama pada bidang limpah banjir sungai dan daerah yang merupakan rawa-rawa (gambut) sedangkan banjir bandang berlangsung pada badan sungai.

Erosi adalah terkikisnya lapisan tanah oleh air. Keadaan erosi erat kaitannya dengan keadaan lereng dan tutupan vegetasi dipermukaan tanahnya. Tingkat erosi di Kabupaten Barito Selatan belum nyata kelihatan, disebabkan karena sebagian besar wilayah tertutup vegetasi. Pengikisan yang kelihatan terjadi disekitar tebing sungai dan pada lokasi pengelolaan hutan dan kegiatan masyarakat lainnya.

2.1.1.2. Analisa

a. Peluang

- Dengan dilarangnya Illegal logging oleh pemerintah akan membantu Kabupaten Barito Selatan untuk menyelamatkan lingkungannya.
- Kabupaten Barito Selatan terletak diantara kabupaten-Kabupaten lain sehingga tidak terisolasi.
- Perhatian pemerintah pusat dan propinsi untuk membuka keterisolasian wilayah

b. Ancaman

- Semakin tipisnya hutan di bagian perdalaman Daerah Aliran Sungai akan memberikan dampak kerusakan lingkungan di Kabupaten Barito Selatan.
- Belum optimalnya usaha untuk mereboisasi hutan di Daerah Aliran Sungai Barito akan memperparah kerusakan lingkungan di Kabupaten Barito Selatan.
- Bahaya erosi disepanjang sungai Barito membuat sungai ini semakin dangkal.

c. Kelemahan

- Selama ini Kabupaten Barito Selatan merupakan Kabupaten yang terisolir dari kabupaten lain di Kalimantan Tengah karena menjadi *end destination*. Perhubungan ke Palangkaraya belum ada jembatan dan jalan belum diaspal.

- Daerah-daerah yang berada di Tepi Sungai Barito sering mengalami banjir.
- Berkurangnya area hutan saat ini akan mengurangi kesuburan tanah 20 tahun lagi.
- Kerusakan lingkungan pada lahan PLG.

d. Kekuatan

- Iklim Barito Selatan yang lembab dan panas disepanjang tahun.
- Kabupaten Barito Selatan sebagian besar wilayahnya datar sehingga mudah untuk dibangun infra-struktur
- Tanah Barito Selatan banyak mengandung mineral yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan rakyat.
- Memiliki Danau-danau alam yang dapat dimanfaatkan untuk Pariwisata

2.1.1.3. Output

Untuk mencari prediksi kondisi geomorfologi dan lingkungan hidup maka dilakukan analisa SWOT seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Analisa SWOT Geomorfologi dan Lingkungan

Kekuatan Sekarang	Dampak Silang								Keadaan yang akan datang
	Peluang				Ancaman			Total	
Kekuatan	1	2	3	4	1	2	3		Peluang
Iklim Barito Selatan yang lembab dan panas disepanjang tahun.	0	0	0	0	0	0	0	0	Dengan dilarangnya Illegal logging oleh pemerintah akan membantu Kabupaten Barito Selatan untuk menyelamatkan lingkungannya.
Kabupaten Barito Selatan sebagian besar wilayahnya datar sehingga mudah untuk dibangun infra-struktur	0	0	0	0	0	0	1	1	Kabupaten Barito Selatan terletak diantara kabupaten-Kabupaten lain sehingga tidak terisolasi.

Tanah Barito Selatan banyak mengandung mineral yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan rakyat.	0	0	0	0	0	0	0	0	Perhatian pemerintah pusat dan propinsi untuk membuka keterisolasian wilayah
Memiliki Danau-danau alam yang dapat dimanfaatkan untuk Pariwisata	0	0	0	1	0	0	0	1	Pengembangan wilayah Barito Selatan
Kelemahan									Ancaman
Selama ini Kabupaten Barito Selatan merupakan Kabupaten yang terisolir dari kabupaten lain di Kalimantan Tengah karena menjadi <i>end destination</i> . Perhubungan ke Palangkaraya belum ada jembatan dan jalan belum diaspal.	0	-1	0	-1	0	0	0	-1	Semakin tipisnya hutan di bagian perdalaman Daerah Aliran Sungai akan memberikan dampak kerusakan lingkungan di Kabupaten Barito Selatan.
Daerah-daerah yang berada di Tepi Sungai Barito sering mengalami banjir.	-1	0	0	0	0	0	0	-1	Belum optimalnya usaha untuk mereboisasi hutan di Daerah Aliran Sungai Barito akan memperparah kerusakan lingkungan di Kabupaten Barito Selatan.
Berkurangnya area hutan saat ini akan mengurangi kesuburan tanah 20 tahun lagi.	-1	0	0	0	-1	-1	-1	-4	Bahaya erosi disepanjang sungai Barito membuat sungai ini semakin dangkal
Kerusakan lingkungan pada lahan PLG.	-1	0	0	0	0	0	-1	-2	
Total	-3	-1	0	1	-1	-1	-1	-6	

Dari analisa SWOT itu dapat diinterpretasikan kondisi geomorfologi dan lingkungan di Barito selatan dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Posisi Kondisi geomorfologi dan lingkungan hidup dapat dinilai berdasarkan kondisi internal dan eksternal sebagai berikut:

a. Kondisi Internal

Untuk melihat kondisi internal maka perlu diadakan pembobotan dan penilaian seperti pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Penilaian Kondisi Internal Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Iklim Barito Selatan yang lembab dan panas disepanjang tahun.	0,09	3	0,27	
Kabupaten Barito Selatan sebagian besar wilayahnya datar sehingga mudah untuk dibangun infra-struktur	0,1	4	0,4	
Tanah Barito Selatan banyak mengandung mineral yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan rakyat.	0,125	5	0,625	
Memiliki Danau-danau alam yang dapat dimanfaatkan untuk Pariwisata	0,15	5	0,75	
Selama ini Kabupaten Barito Selatan merupakan Kabupaten yang terisolir dari kabupaten lain di Kalimantan Tengah karena menjadi <i>end destination</i> . Perhubungan ke Palangkaraya belum ada jembatan dan jalan belum diaspal.	0,14	2	0,28	
Daerah-daerah yang berada di Tepi Sungai Barito sering mengalami banjir.	0,13	1	0,13	
Berkurangnya area hutan saat ini akan mengurangi kesuburan tanah 20 tahun lagi.	0,125	1	0,125	
Kerusakan lingkungan pada lahan PLG.	0,14	1	0,14	
Total	1		2,72	

1= sangat lemah, 2 = lemah, 3 = sedang, 4 = kuat, 5 = sangat kuat

Dari pembobotan diatas ternyata kondisi internal geomorfologi dan lingkungan hidup lemah.

b. Kondisi Eksternal

Untuk mengetahui posisi kondisi eksternal dari geomorfologi dan lingkungan hidup di Kabupaten Barito Selatan maka perlu disusun Tabel 2.3. dibawah ini

Tabel 2.3. Penilaian Kondisi Eksternal Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

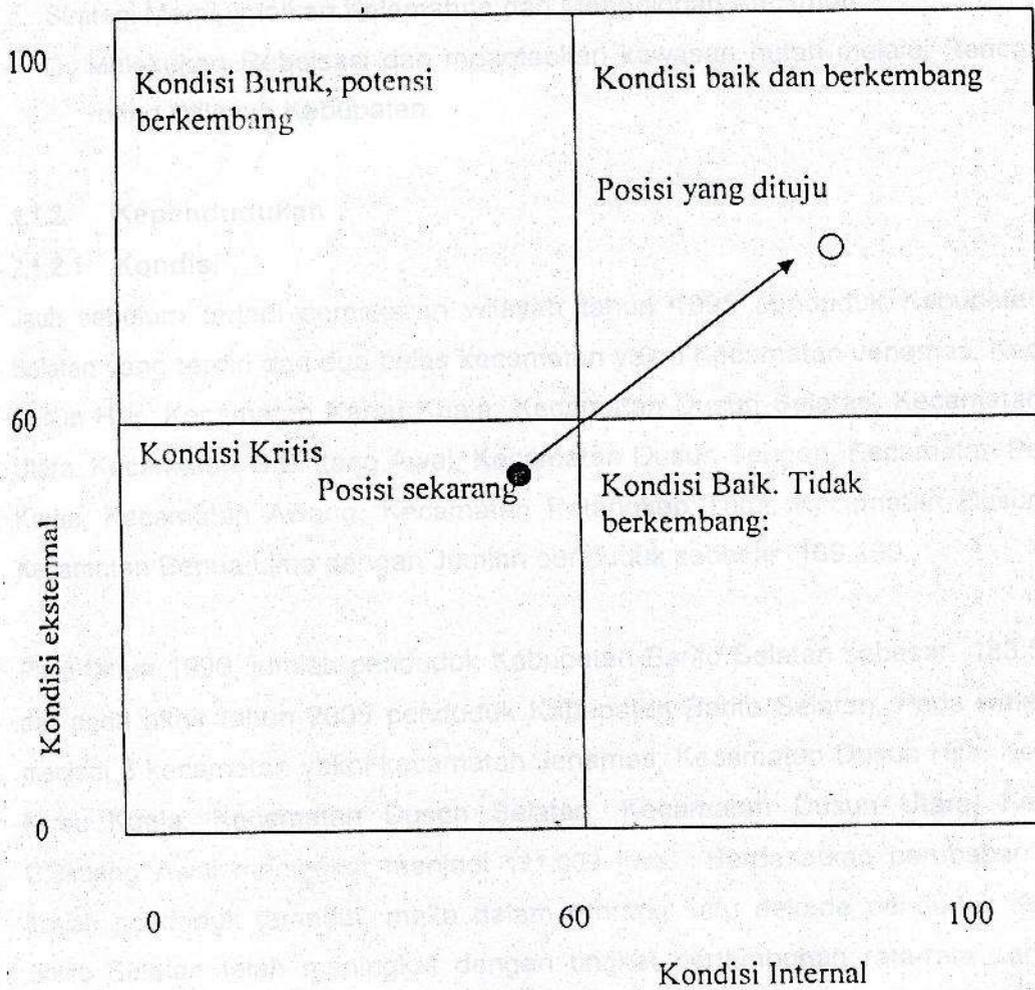
Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Dengan dilarangnya Illegal logging oleh pemerintah akan membantu Kabupaten Barito Selatan untuk menyelamatkan lingkungannya.	0,18	5	0,9	
Kabupaten Barito Selatan terletak diantara kabupaten-Kabupaten lain sehingga tidak terisolasi.	0,11	3	0,33	
Perhatian pemerintah pusat dan propinsi untuk membuka keterisolasian wilayah	0,11	3	0,33	
Pengembangan Wilayah Barito Selatan	0,13	3	0,39	
Semakin tipisnya hutan di bagian perdalaman Daerah Aliran Sungai akan memberikan dampak kerusakan lingkungan di Kabupaten Barito Selatan.	0,16	1	0,16	
Belum optimalnya usaha untuk mereboisasi hutan di Daerah Aliran Sungai Barito akan memperparah kerusakan lingkungan di Kabupaten Barito Selatan.	0,16	1	0,16	
Bahaya erosi disepanjang sungai Barito membuat sungai ini semakin dangkal	0,15	1	0,16	
Total	1		2,28	45,7%

1 = sangat mengancam; 2 = mengancam; 3 = sedang; 4 = berpeluang; 5 = sangat berpeluang

c. Tipologi Klassen

Dari penilaian Kondisi internal dan eksternal tadi maka posisi kondisi geomorfologi dan lingkungan hidup di Kabupaten Barito Selatan adalah kondisi kritis. Sedang kondisi yang dituju untuk 20 tahun yang mendatang adalah kondisi baik dan berkembang. Untuk jelasnya lihat diagram dibawah ini.

Gambar 2.1. Tipologi Klassen Geomorfologi dan Lingkungan Hidup



Dari analisa SWOT ini maka jika kondisi ini dibiarkan akan terjadi kerusakan lingkungan yang sangat parah. Untuk itu perlu satu program untuk meningkatkan kualitas alam dan lingkungan di Kabupaten Barito Selatan.

2.1.1.4. Strategi Pengembangan

- a. Strategi menggunakan Kekuatan untuk menangkap peluang
 - Memanfaatkan keadaan alam yang berdanau untuk pengembangan wilayah Kabupaten Barito Selatan
- b. Strategi Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan
 - Memperkuat pembinaan hutan Barito Selatan dengan reboisasi.
 - Membuka Keterisolasian wilayah dari end destination menjadi daerah transit

- Memanfaatkan perhatian pemerintah pusat untuk memperbaiki kerusakan lahan PLG

c. Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman

- Melakukan Reboisasi dan menetapkan kawasan hutan melalui Rencana Tata ruang Wilayah Kabupaten.

2.1.2. Kependudukan

2.1.2.1 Kondisi

Jauh sebelum terjadi pemekaran wilayah tahun 1995 penduduk Kabupaten Barito Selatan yang terdiri dari dua belas kecamatan yakni Kecamatan Jenamas, Kecamatan Dusun Hilir, Kecamatan Karau Kuala, Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Dusun Utara, Kecamatan G.Bintang Awai, Kecamatan Dusun Tengah, Kecamatan Pematang Karau, Kecamatan Awang, Kecamatan Petangkep Tutui, Kecamatan Dusun Timur, Kecamatan Benua Lima dengan Jumlah penduduk sebesar 169.190.

Pada tahun 1999, jumlah penduduk Kabupaten Barito Selatan sebesar 183.556 jiwa, dan pada akhir tahun 2005 penduduk Kabupaten Barito Selatan, Pada waktu sudah menjadi 6 kecamatan yakni kecamatan Jenamas, Kecamatan Dusun Hilir, Kecamatan Karau Kuala, Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Dusun Utara, Kecamatan G.Bintang Awai meningkat menjadi 121.009 jiwa. Berdasarkan perubahan besaran jumlah penduduk tersebut, maka dalam rentang satu dekade penduduk Kabupaten Barito Selatan telah meningkat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata pertahunnya sebesar 22,74 %. Kabupaten Barito Selatan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, dimana perkembangan penduduk mengalami pertumbuhan yang sangat positif. Perkembangan penduduk Kabupaten Barito Selatan dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.6.

Pertambahan penduduk dan perkembangan penduduk Kabupaten Barito Selatan dalam lima tahun terakhir, secara umum menyebar di 6 kecamatan. Akan tetapi kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk paling besar adalah kecamatan Dusun Selatan yaitu sebesar 46.040 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 5 tahun sebesar 3,92 %, kemudian diikuti oleh kecamatan Kuala Karau yaitu sebesar 16.366 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 4,54 %. Sedangkan kecamatan yang mempunyai penduduk terkecil di Kabupaten Barito Selatan adalah kecamatan Jenamas yaitu sebesar 10.957 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahun -1,02 %.

Besarnya penduduk yang terdapat di kecamatan Dusun Selatan oleh karena terdapatnya kota Buntok yang termasuk kota tua di Kalimantan Tengah, yang berfungsi sebagai Kota pengumpul hasil bumi sekitarnya sejak dahulu. Sedangkan kecamatan Dusun Hilir dan kecamatan Karau Kuala penduduknya berada di urutan ke dua oleh karena kecamatan ini memiliki sumberdaya alam yang besar.

Kecenderungan pengembangan penduduk terjadi di kecamatan Dusun Selatan yang merupakan kecamatan yang paling banyak diminati oleh pendatang dan sekarang menjadi ibukota kabupaten. Dilihat dari struktur penduduk terlihat bahwa sejak sepuluh tahun terakhir jumlah terbesar adalah penduduk dengan umur 0 – 14 tahun yang besarnya 42.765 atau 35,34%, tiap tahun mengalami kenaikan rata-rata 2,28% merupakan struktur penduduk yang sangat krusial. Jika dalam 20 tahun yang mendatang Pemerintah Daerah mampu membuat program pendidikan yang baik, maka penduduk usia muda ini merupakan aset bagi pembangunan daerah. Sebaliknya bila program pendidikan gagal dan tidak ada lapangan kerja maka akan timbul berbagai masalah sosial.

Tingkat kepadatan penduduk di Barito Selatan masih rendah yakni 13,70 jiwa tiap km² akan memberikan banyak peluang bagi usaha-usaha pertanian serta usaha yang lain sehingga menjadi kekuatan kabupaten ini. Jika kita lihat dari tingkat pendidikan, maka 0,73% dari penduduk di kabupaten ini yang berhasil menyelesaikan pendidikan sampai dengan tingkat sarjana. Akibatnya Sumber Daya Manusia didaerah ini sangat rendah. Kemudian kalau kita lihat dari sebarannya, ternyata hampir separohnya berada di kecamatan Dusun Selatan dan terkonsentrasi di kota Buntok.

Dari jumlah penduduk berumur 10 tahun keatas dan bekerja menurut lapangan usaha, ternyata lebih dari 59,81 % bekerja disektor pertanian dan hanya 15,48% yang berkerja di sektor perdagangan dan bahkan di sektor industri hanya 1,12%. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan di Kabupaten ini yang mana 33,55% Lulusan sekolah dasar dan 23,90% tidak bersekolah.

2.1.2.2 Analisa

a. Peluang

- Adanya program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah pusat
- Adanya program keluarga berencana dari pemerintah pusat
- Adanya program dari pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan dan desa tertinggal
- Adanya program-program bea siswa baik dari pemerintah pusat ataupun swasta untuk studi lebih lanjut keperguruan tinggi.

b. Ancaman

- Adanya kecenderungan bagi generasi muda berpendidikan untuk bermigrasi ke kota besar sehingga terjadi braindrain.
- Kondisi kependudukan kabupaten lain yang mana tingkat pendidikannya lebih baik sehingga lebih kompetitif dari pada penduduk di Kabupaten Barito Selatan.

c. Kelemahan

- Penduduk cenderung tinggal di ibukota kabupaten dan semakin sedikit yang ingin tinggal di perdesaan.
- Tingkat Sumber Daya Manusia yang rendah.
- Sebagian besar penduduk Barito Selatan bekerja di sektor pertanian sehingga sulit dikembangkan lapangan usaha lain
- Banyaknya anak berusia 20th kebawah yang jika tidak memiliki pekerjaan akan menambah beban kabupaten Barito Selatan

d. Kekuatan

- Penduduk usia 0 -14 tahun mencapai 35,34% di tahun 2005 merupakan aset angkatan kerja dikelola dengan baik
- Jumlah penduduk yang sedikit jika dibandingkan dengan luas area sehingga tingkat kepadatan penduduk yang rendah

2.1.2.3 Output

Dengan kecenderungan penambahan penduduk dan struktur penduduk yang ada maka di masa depan Kabupaten ini berpeluang untuk maju karena penduduk menjadi modal dasar untuk berkembang. Jika dilihat pada analisa SWOT yang nilai akhirnya adalah 2 ini berarti bahwa dengan kondisi kependudukan seperti ini akan menyebabkan kabupaten ini akan mengalami kemajuan di masa 20 tahun yang mendatang. Untuk itu diperlukan program yang komprehensif untuk mengatasi kelemahan yang ada sehingga mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi

ancaman di masa depan. Untuk jelasnya lihat Tabel 2.4, 2.5, 2.6. Analisa SWOT, serta Gambar 2.2.

Tabel 2.4. Analisa SWOT Kependudukan

Kekuatan Sekarang	Dampak Silang							Keadaan yang akan datang
	Peluang				Ancaman		Total	
Kekuatan	1	2	3	4	1	2		Peluang
Penduduk usia 0-14 tahun mencapai 35,34 % ditahun 2005 merupakan aset angkatan kerja	1	1	0	1	1	0	4	Adanya program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah pusat
Tingkat kepadatan penduduk yang rendah	0	0	0	0	0	0	0	Adanya program Keluarga berencana dari pemerintah pusat
								Adanya program dari pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan dan desa tertinggal
								Adanya program-program bea siswa baik dari pemerintah pusat ataupun swasta untuk studi lebih lanjut keperguruan tinggi.
Kelemahan								Ancaman
Penduduk cenderung tinggal di ibukota kabupaten dan semakin sedikit yang ingin tinggal di perdesaan.	0	0	0	0	0	0	0	Adanya kecenderungan bagi generasi muda berpendidikan untuk bermigrasi ke kota besar sehingga terjadi <i>braindrain</i> .
Tingkat Sumber Daya Manusia yang rendah.	-1	0	0	-1	0	0	-2	Kondisi kependudukan kabupaten lain yang mana tingkat pendidikannya lebih baik sehingga lebih kompetitif dari pada penduduk di Kabupaten Barito Selatan.
Sebagian besar penduduk Barito Selatan bekerja di sektor pertanian sehingga sulit dikembangkan lapangan usaha lain	0	0	0	0	0	0	0	
Banyaknya anak berusia 20th kebawah yang jika tidak memiliki pekerjaan akan menambah beban kabupaten Barito Selatan	0	0	0	0	0	0	0	
Total	0	1	0	0	1	0	2	

Posisi Kondisi Kependudukan dapat dinilai sebagai berikut:

a. Kondisi Internal

Untuk melihat kondisi internal maka perlu diadakan pembobotan dan penilaian seperti pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Penilaian Kondisi Internal Kependudukan

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Penduduk usia 0 -14 tahun mencapai 35,34% di tahun 2005 merupakan aset angkatan kerja dikelola dengan baik	0,19	4	0,76	
Jumlah penduduk yang sedikit jika dibandingkan dengan luas area sehingga tingkat kepadatan penduduk yang rendah	0,18	4	0,72	
Penduduk cenderung tinggal di ibukota kabupaten dan semakin sedikit yang ingin tinggal di perdesaan.	0,16	2	0,32	
Tingkat Sumber Daya Manusia yang rendah.	0,19	1	0,19	
Sebagian besar penduduk Barito Selatan bekerja di sektor pertanian sehingga sulit dikembangkan lapangan usaha lain	0,14	2	0,28	
Banyaknya anak berusia 20th kebawah yang jika tidak memiliki pekerjaan akan menambah beban kabupaten Barito Selatan	0,14	2	0,28	
Total	1		2,55	

1= sangat lemah, 2 = lemah, 3 = sedang, 4 = kuat, 5 = sangat kuat

Dari pembobotan diatas kondisi internal kependudukan masih lemah.

b. Kondisi Eksternal

Untuk mengetahui posisi kondisi eksternal dari kependudukan di Kabupaten Barito Selatan maka perlu disusun Tabel 2.6. dibawah ini:

Tabel 2.6. Penilaian Kondisi eksternal kependudukan

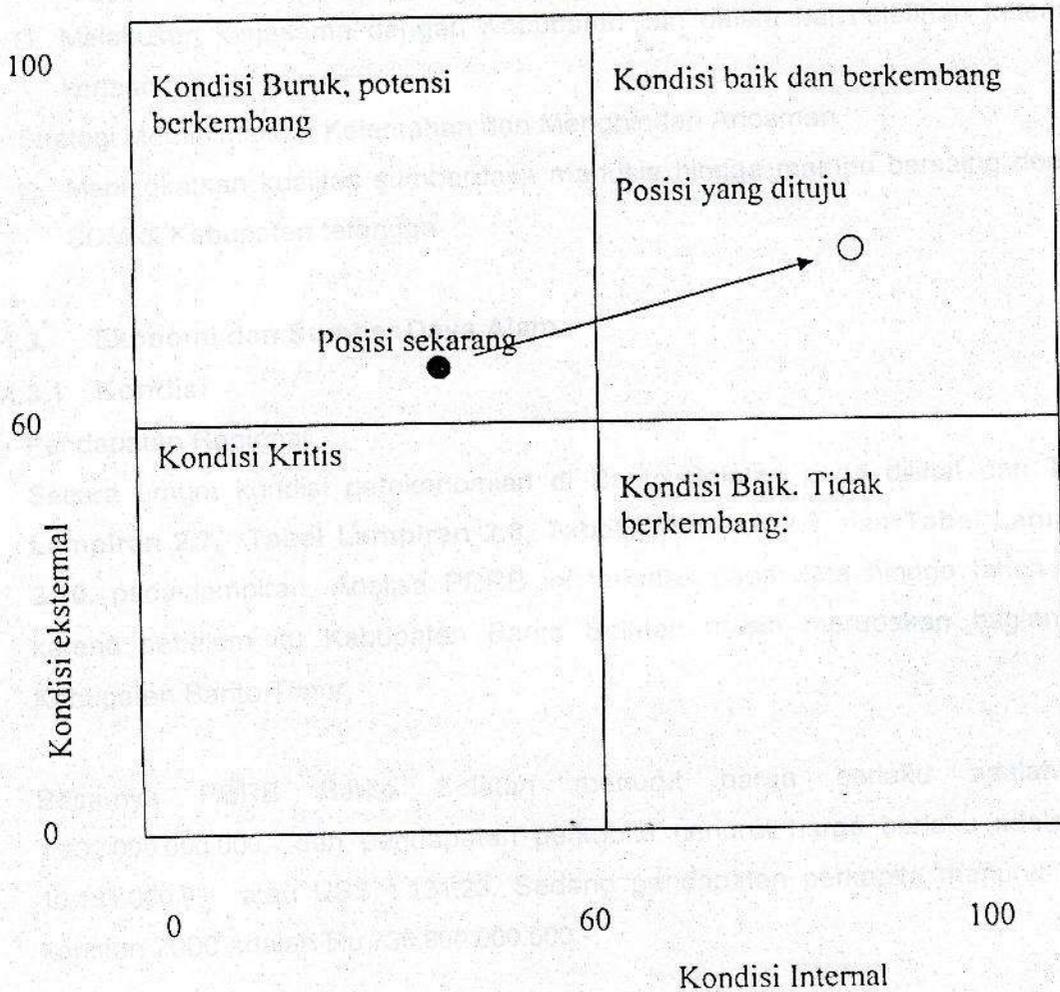
Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Adanya program wajib belajar 12 tahun dari pemerintah pusat	0,19	5	0,95	
Adanya program keluarga berencana dari pemerintah pusat	0,16	4	0,64	
Adanya program dari pemerintah pusat untuk menanggulangi kemiskinan dan desa tertinggal	0,19	4	0,76	
Adanya program-program bea siswa baik dari pemerintah pusat ataupun swasta untuk studi lebih lanjut ke perguruan tinggi.	0,14	4	0,56	
Adanya kecenderungan bagi generasi muda berpendidikan untuk bermigrasi ke kota besar sehingga terjadi braindrain.	0,17	2	0,34	
Kondisi kependudukan kabupaten lain yang mana tingkat pendidikannya lebih baik sehingga lebih kompetitif dari pada penduduk di Kabupaten Barito Selatan	0,15	2	0,3	
Total			3,55	71%

1 = sangat mengancam; 2 = mengancam; 3 = sedang; 4 = berpeluang; 5 = sangat berpeluang

c. Tipologi Klassen

Dari penilaian Kondisi internal dan eksternal tadi maka posisi kondisi kependudukan di Kabupaten Barito Selatan adalah dalam kondisi kritis. Sedang kondisi yang dituju adalah kondisi baik dan berkembang. Karena itu Kabupaten Barito Selatan membutuhkan program yang tepat agar dapat berpindah kelas. Untuk jelasnya lihat diagram dibawah ini.

Gambar 2.2. Tipologi Klassen Kependudukan



2.1.2.4 Strategi Pengembangan

- a. Strategi menggunakan Kekuatan untuk menangkap peluang
 - Membuat program wajib belajar sesuai dengan program pemerintah pusat
 - Merencanakan Keluarga kecil cukup anak 2
 - Membuka Balai Latihan Kerja bagi lulusan SMA
 - Memberi informasi seluas-luasnya tentang bea siswa
- b. Strategi Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan
 - Membuat magnet-magnet kegiatan ditingkat kecamatan sehingga terjadi persebaran penduduk
 - Memanfaatkan Program wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia
- c. Strategi Menggunakan Kekuatan untuk mengatasi ancaman

- Membuka lapangan kerja bagi lulusan sekolah Menengah ataupun perguruan tinggi
 - Melakukan kerjasama dengan Kabupaten lain dalam hal pelatihan ketenaga kerjaan
- d. Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman
- Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia hingga mampu bersaing dengan SDM di Kabupaten tetangga

2.1.3. Ekonomi dan Sumber Daya Alam

2.1.3.1 Kondisi

a. Pendapatan Regional

Secara umum kondisi perekonomian di Barito Selatan pada dilihat dari Tabel Lampiran 2.7, Tabel Lampiran 2.8, Tabel Lampiran 2.9, dan Tabel Lampiran 2.10. pada lampiran. Analisa PDRB ini terbatas pada data hingga tahun 2002 karena sebelum itu Kabupaten Barito Selatan masih merupakan bagian dari Kabupaten Barito Timur.

Besarnya PDRB Barito Selatan menurut harga berlaku adalah Rp 1.232.000.000.000,- dan pendapatan perkapita menurut harga berlaku adalah Rp 10.181.060,91 atau US\$ 1.131,23. Sedang pendapatan perkapita menurut harga konstan 2000 adalah Rp 736.900.000.000,-,

Sehingga pendapatan perkapitan menurut harga konstan adalah Rp 6.089.629,69 atau US \$ 676,63. sedang tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita menurut harga konstan 2000 ditahun 2004 mengalami kenaikan 3,47% dan kemudian mengalami kenaikan lagi 4,35 % di tahun 2005. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir penduduk Barito Selatan memiliki tingkat kemakmuran yang terus meningkat.

Seperti halnya kondisi penduduk menurut lapangan usaha utama, kontribusi sektor pertanian adalah yang terbesar 44,87% di tahun 2002 dan menurun menjadi 38,32% di tahun 2005. sektor yang terbesar kedua adalah perdagangan sebesar 15,24%. Jika kita lihat pada sub sektor maka yang terbesar adalah subsektor tanaman perkebunan 14,74% di tahun 2003, 14,78% di tahun 2004 dan 15,32% di tahun 2005. Selain sub sektor perkebunan, juga sub sektor kehutanan pada tahun

2003 berkontribusi 10,67%, kemudian di tahun 2004 menjadi 10,14% dan pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 9,42%. Ini berarti subsektor perkebunan mengalami kenaikan dan subsektor kehutanan mengalami penurunan.

Sedang pertumbuhan ekonomi menurut ~~DPS~~ mencapai 5,06% antara tahun 2003 dan 2004. Jika dilihat lebih lanjut terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi ini didominasi oleh sektor pertanian yang tumbuh 3,14 % di tahun 2004, dan 3,87% di tahun 2005.

Dominasi sektor pertanian yang demikian kuat merupakan kelemahan kabupaten ini karena tidak terjadi diversifikasi sektor dan sangat tergantung pada sektor pertanian. Kalau kita lihat sektor industri hanya mencapai 6,07% berarti bahwa komoditas hasil pertanian tidak diolah di Barito Selatan tetapi dikirim ke daerah lain.

b. Pertanian

b.1. Tanaman Bahan Makanan

Jika kita lihat produksi padi selama 10 tahun terakhir maka produksi tahun 2005 sebesar 39.044,7 ton merupakan tingkat produksi yang tertinggi dibanding dengan tahun 1995 yang hanya 6.872 ton dan bahkan tahun 2002 hanya 14.064 ton. Jika dilihat dari luas lahan untuk tanaman bahan makanan maka tahun 1995 seluas 5.433 ha dan pada tahun 2005 seluas 7.452,0 ha berarti telah terjadi intensifikasi pertanian yang cukup, berarti karena luas sawah tidak meningkat secara drastis sedang hasil produksi meningkat 600%. Jika program tanaman padi yang selama ini dilakukan berhasil maka akan terjadi kecenderungan peningkatan produksi padi. Lihat Tabel 2.11.

Untuk tanaman jagung pada tahun 1995 terdapat produksi sebesar 115,50 ton dengan luas lahan 84 ha, sedang pada tahun 2005 terdapat 708,6 ton, merupakan terbesar selama 10 tahun terakhir dengan luas lahan 330 ha. Berarti telah terjadi ekstensifikasi dan intensifikasi yang berlipat. Tanaman palawija terbesar di Kabupaten Barito Selatan adalah ubi kayu yang pada tahun 1995 mampu memproduksi sebesar 2.316,80 ton dan pada tahun 2004 sebesar 2.340,0 ton. Dan pada tahun 2005 sebesar 2.319,2 ton. Untuk jelasnya lihat Tabel Lampiran.2.12 di lampiran

b.2. Tanaman Perkebunan

Pada tahun 1995 tanaman perkebunan terbesar di Kabupaten Barito Selatan adalah tanaman karet yang memakai 16.617 ha dengan produksi 7.065,00 ton. Pada tahun 2002, produksi meningkat menjadi 17.631,50 ton dengan luas 3.377.850. Pada tahun 2005 produksi karet menurun menjadi 8.153,94 ton dengan luas tanam 19.436,4 ha. Walaupun kondisi perkebunan karet berubah-ubah tetapi Kabupaten Barito Selatan tetap mengandalkan hasil-hasil karetnya.

Sedang Kelapa, luas tanam pada tahun 1995 adalah 365 ha dan besar produksi 826 ton. Pada tahun 2005 luas lahan menjadi 605,5 ha dan produksinya 29,92 ton. Produk kelapa ini cenderung menurun sejak pertengahan tahun 2005 dan merupakan titik terendah dari pada tahun-tahun sebelumnya.

Tanaman perkebunan kopi, cengkeh, lada, kakao, dan aren telah dikembangkan semenjak tahun 1995. Tetapi aren kembali tidak menghasilkan. Hal ini karena tidak sesuai dengan lahan Kabupaten Barito Selatan yang sebagian besar berawa-rawa.

Perkebunan kelapa sawit pada tahun 1995 masih belum ada. Tetapi, Perkebunan ini baru dimulai tahun 1999 dengan luas lahan 910,00 ha. Pada tahun 2005 kelapa sawit baru mulai panen dengan tingkat produksi sebesar 5,67 ton dan luas perkebunan sawit telah menjadi 258,0 ha. Berarti telah terjadi banyak kegagalan dalam menanam jenis perkebunan ini.

Pada tahun 1995 telah dikembangkan perkebunan kopi yang memakai lahan seluas 16 ha dan besar produksi mencapai 2,04 ton. Pada Tahun 1999 perkebunan ini berhasil memakai lahan seluas 141,00 dan tingkat produksi sebesar 30,57 ton. Pada tahun 2005 luas perkebunan kopi adalah 240,25 tetapi produksinya menurun menjadi 19,50 ton. Padahal, pada tahun 2004 berhasil mencapai tingkat produksi tertinggi yakni 47,50 Ton. Bagaimanapun juga produksi perkebunan kopi tetap menunjukkan kecenderungan yang meningkat, untuk itu perlu untuk terus dibina oleh pemerintah daerah.

Kecamatan Gunung Bintang Awai yang berbukit-bukit sangat cocok untuk perkebunan kopi.

Untuk mengetahui tanaman perkebunan di kabupaten Barito Selatan dari tahun 1994 hingga 2003 lihat Tabel Lampiran 2.13. pada lampiran.

b.3. Peternakan

Peternakan bukanlah primadona bagi kabupaten Barito Selatan. Kontribusinya terhadap PDRB ADHK 1993 juga relatif kecil yakni 2,47% tahun 2005. Di kabupaten Barito Selatan tahun 1995 terdapat 946 ekor sapi potong yang kemudian meningkat menjadi 1.108 ekor di tahun 1999. Pada tahun 2005 terdapat 530 ekor sapi potong.

Ternak yang lebih besar produksinya adalah kerbau. Pada tahun 1995 terdapat 3.926 ekor dan pada tahun 1999 meningkat menjadi 4.731. Pada tahun 2005 ternak kerbau mengalami penurunan drastis menjadi 2.840. Kecamatan yang baik untuk peternakan kerbau adalah Kecamatan Jenamas yakni untuk kerbau rawa. Hal ini sesuai dengan kondisi tanahnya.

Selain kerbau, ternak yang cukup menjanjikan adalah ternak kambing yang merata disemua kecamatan. Pada tahun 1995 terdapat 1.721 ekor kambing dan pada tahun 1999 terdapat 1.465 ekor kambing. Pada tahun 2005 terdapat 1.400 ekor kambing. Kondisi ini terus menerus berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Ternak babi merupakan ternak terbesar di Kabupaten Barito Selatan. Dari 6 kecamatan hanya Kecamatan Jenamas yang tidak menghasilkan babi. Pada tahun 1995 terdapat 18.460 ekor babi dan pada tahun 1999 terdapat 21.539 ekor. Ditahun 2005 hanya terdapat 12.840 ekor. Sama halnya dengan kambing keadaan ini terus menerus berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada tahun 1995 terdapat ayam kampung sebanyak 261.019 ekor dan ayam pedaging sebanyak 53.850 ekor. Jumlah ayam Kampung menurun hingga 140.841 ekor ditahun 1999 dan ayam pedaging menjadi 40.800 ekor. Ditahun 2005 ayam kampung meningkat menjadi 162.000 ekor dan ayam pedaging

menjadi 264.220 ekor. Peternakan ayam harus terus menerus dibina di kabupaten Barito Selatan karena selain tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi juga potensial untuk diekspor.

Jika dilihat dari berat daging sapi yang diproduksi maka pada tahun 2002 yang terbesar adalah 100.334 kg dan daging ayam buras mencapai 252.263 kg. Pada tahun 2005 produksi daging sapi 100.490 kg dan daging ayam buras sebesar 68.040 kg.. Produksi daging babi termasuk yang terbesar ditahun 2005 adalah 59.620 kg.

Dari data yang cenderung meningkat ini terlihat bahwa sebenarnya Kabupaten Barito Selatan potensial untuk pengembangan peternakan. Untuk jelasnya mengenai peternakan, lihat **Tabel Lampiran 2.14.**

b.4. Kehutanan

Kehutanan memiliki kontribusi yang tidak besar yakni 9,42 % pada PDRB harga konstan. Di Kabupaten Barito Selatan hanya di kecamatan Gunung Bintang Awai terdapat perusahaan HPH. Tetapi dengan ditindaknya oleh pemerintah para illegal logging banyak perusahaan perkayuan yang tutup. Di Kabupaten Barito Selatan terdapat 377.395 ha hutan belantara atau 42,74 %. Pada tahun 2003 tidak diketahui secara jelas berapa luas hutan di Kabupaten Barito Selatan. Didalam Kabupaten Dalam Angka juga tidak disebutkan. Tidak didapatkan data besar produksi kehutanan. Untuk Jelasnya lihat **Tabel Lampiran 2.15.**

b.5. Perikanan

Kabupaten Barito Selatan tidak memiliki pantai sehingga tidak ada hasil-hasil kelautan. Walaupun demikian memiliki hasil perikanan darat. Pada tahun 1995 produksi perikanan di kabupaten Barito Selatan adalah 9.605,80. Pada tahun 2004 perikanan budidaya mencapai 624,4 ton dan perikanan perairan umum 6.463,3 ton. Sedang pada tahun 2005 produksi perikanan budidaya 878,4 ton dan perikanan umum 5.797,5 ton. Peningkatan usaha perikanan ini harus didukung dengan program-program yang tepat sehingga terus meningkat diwaktu yang mendatang. Untuk jelasnya lihat **Tabel Lampiran 2.16.**

c. Pertambangan

Di kabupaten Barito Selatan sampai saat ini belum terdapat perusahaan pertambangan kecuali pertambangan emas rakyat yang diusahakan secara tradisional. Walaupun demikian tidak dipungkiri bahwa Kabupaten Barito Selatan memiliki potensi tambang seperti batu bara. Sedang kontribusi sektor pertambangan kepada PDRB pada tahun 1997 sebesar 0,41% ADHK 1993. Pada tahun 2005 sebesar 0,45%.

d. Industri

Kontribusi sektor industri terhadap PDRB sangat kecil yakni hanya 6,07% pada tahun 2005. Jika dilihat dari jenis industrinya, maka industri besar hanya 1 yakni industri karet di kecamatan Dusun Selatan dan industri kecil 4 buah di kecamatan Karau Kuala, Dusun Selatan dan Gunung Bintang Awai.

e. Perdagangan

Sektor perdagangan memberikan kontribusi yang cukup besar didalam PDRB ADHK 1993 tahun 2005 yakni 14,33%. Di Kabupaten Barito Selatan belum terdapat pasar grosir tetapi semua ibukota kecamatan telah memiliki pasar. Di Kota Buntok ibukota Kabupaten Barito Selatan selain pasar terdapat sederetan toko yang menjual perhiasan, elektronik, obat-obatan, bahan bangunan serta kebutuhan sehari-hari.

Sedang jumlah hotel di tahun 1995 adalah 15 buah dan jumlah kamar ada 241 unit. Pada tahun 2001 terdapat 17 hotel dengan 272 kamar dengan tingkat hunian diatas 50%. Pada tahun 2005 terdapat 18 buah hotel dan 305 unit kamar. Ini menunjukkan bahwa kunjungan ke Kabupaten Barito Selatan statis karena selama ini menjadi *end destination*. Untuk jelasnya lihat Tabel Lampiran 2.17.

f. Transportasi

Transportasi di Kabupaten Barito Selatan adalah transportasi air dan darat. Transportasi air merupakan transportasi tradisional yang telah dilakukan selama berabad-abad. Sejak tahun 1995 di Kabupaten ini terdapat berbagai 58 kapal, 874 Kelotok, 53 motor tempel, 109 perahu. Pada tahun 2003 meningkat menjadi 106 kapal, 891 kelotok, 95 motor tempel, 123 perahu. Tidak terdapat data pada tahun 2005.

Jumlah kendaraan di tahun 1995 terdapat 6 Bis, mobil Barang 92, mobil penumpang 120, sepeda motor 1531 unit. Tahun 2001 jumlah ini meningkat menjadi 191 Bis dan mini Bis, 92 mobil Barang, 120 mobil penumpang, sepeda motor 2.431 unit. Di tahun 2005 jumlah sepeda motor meningkat tajam menjadi 11.810 unit dan Mobil barang menjadi 327. Meningkatnya jumlah sepeda motor dibarengi dengan meningkatnya lalu lintas didalam kota.

Untuk Lalu lintas udara ditahun 1995 terdapat 330 pesawat datang dan 5.187 penumpang datang. Tahun 1999 terdapat 332 pesawat datang dan 3.065 penumpang datang. Tahun 2002 terdapat 66 pesawat datang dan 576 penumpang datang. Penurunan lalu lintas udara ini dibarengi dengan semakin membaiknya perhubungan ke Palangka Raya. Untuk jelasnya lihat **Tabel Lampiran 2.18**, pada lampiran.

g. Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Di Kabupaten Barito Selatan sudah terdapat bank yang melayani kegiatan berbisnis masyarakat. Bank ini selain melayani perorangan juga perusahaan. Total deposito yang ada pada masyarakat ditahun 2005 adalah Rp 62.165.000.000,- dan tabungan Rp 617.006.000.000,-

h. Pariwisata

Kabupaten Barito Selatan merupakan kabupaten yang memiliki beberapa obyek wisata seperti halnya danau sadar yang menarik untuk olah-raga dayung. Hanya saja obyek wisata masih bersifat lokal sehingga perlu untuk terus digali agar dapat terus berkembang.

2.1.3.2 Analisa

a. Peluang

- Kebutuhan Karet dunia yang terus-menerus meningkat memberikan peluang kepada Kabupaten Barito Selatan untuk meningkatkan eksportnya.
- Kebutuhan akan tanaman pangan secara nasional memberikan peluang ekspor tanaman pangan yang melimpah di Kabupaten Barito Selatan.

Kebutuhan ternak baik unggas atau ternak besar secara nasional memberikan peluang ekspor bagi Kabupaten Barito Selatan.

Promosi pemerintah pusat di bidang pariwisata

b. Ancaman

Kerusakan lingkungan akibat penggundulan hutan di bagian hulu yang tidak terkendali akan menimbulkan bahaya banjir di Kabupaten Barito Selatan.

Jika terjadi hama maka pertanian di Kabupaten Barito Selatan akan mengalami kegagalan.

Menurunnya harga-harga hasil bumi secara nasional merupakan bagi pertanian di daerah ini.

c. Kelemahan

PDRB Kabupaten Barito Selatan yang sangat tergantung dengan sektor pertanian terutama subsektor perkebunan

Tidak meratanya sub-sub sektor pertanian yang dalam berkontribusi terhadap PDRB

Belum terkelolanya pertanian di daerah ini secara intensif.

Tidak berkembangnya sektor industri sehingga komoditas pertanian langsung diekspor tanpa memberikan multiplier effect bagi perekonomian wilayah

Belum berkembangnya sektor pertambangan dan penggalian di daerah ini

Kondisi tanah yang tidak sesuai untuk pengembangan perkebunan sawit maupun kelapa.

Luas lahan kritis akibat penebangan hutan di Kabupaten Barito Selatan mencapai prosentase yang besar dari wilayah kabupaten keseluruhan

Belum berkembangnya sektor pariwisata di daerah ini sehingga masih belum merupakan daerah tujuan wisata.

d. Kekuatan

Telah tumbuh sektor perbankan bagi kabupaten ini sehingga mendorong laju pertumbuhan perdagangan

Memiliki danau-danau yang dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata untuk mengembangkan perekonomian daerah.

Memiliki sektor perdagangan yang cukup kuat sehingga memberikan distribusi sebesar 14,33% terhadap PDRB.

Telah memiliki pasar sebagai modal dasar bagi perdagangan

Memiliki lapangan udara di Sanggu yang dapat dikembangkan.

2.1.3.3 Output

Melalui analisa Swot yang dapat dilihat pada Tabel 2.7, 2.8, 2.9 dan Gambar 2.3. pada lampiran dapat di prediksi bahwa kondisi ekonomi dan sumber daya alam di Barito Selatan memiliki kekuatan untuk menghadapi tantangan dan ancaman.. Walaupun demikian, kelemahan dibidang ekonomi yang bergantung pada sektor pertanian merupakan kelemahan yang harus diatasi sehingga akan mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Tabel 2.7. Analisa SWOT ekonomi dan Sumber Daya Alam

Kekuatan Sekarang	Dampak Silang							Total	Keadaan yang akan datang	
	Peluang				Ancaman					
Kekuatan	1	2	3	4	1	2	3		Peluang	
Telah tumbuh sektor perbankan bagi kabupaten ini sehingga mendorong laju pertumbuhan perdagangan	1	1	1	0	0	0	0		3	Kebutuhan Karet dunia yang terus-menerus meningkat memberikan peluang kepada Kabupaten Barito Selatan untuk meningkatkan ekspornya.
Memiliki danau-danau yang dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata untuk mengembangkan perekonomian daerah.	0	0	0	1	0	0	0		1	Kebutuhan akan tanaman pangan secara nasional memberikan peluang ekspor tanaman pangan yang melimpah di Kabupaten Barito Selatan.
Memiliki sektor perdagangan yang cukup kuat sehingga memberikan distribusi sebesar 14,33% terhadap PDRB.	1	1	1	1	0	0	0		4	Kebutuhan ternak baik unggas atau ternak besar secara nasional memberikan peluang ekspor bagi Kabupaten Barito Selatan.
Telah memiliki pasar sebagai modal dasar bagi perdagangan	0	0	0	0	0	0	0		0	Promosi pemerintah pusat di bidang pariwisata
Memiliki lapangan udara di Sanggu yang dapat dikembangkan	0	0	0	1	0	0	0		1	
Kelemahan										Ancaman
PDRB Kabupaten Barito Selatan yang sangat tergantung dengan sektor pertanian terutama subsektor perkebunan	0	0	0	-1	0	0	0		-1	Kerusakan lingkungan akibat penggundulan hutan di bagian hulu yang tidak terkendali akan menimbulkan bahaya banjir di Kabupaten Barito

									Selatan.
Tidak meratanya sub-sub sektor pertanian yang dalam berkontribusi terhadap PDRB	0	0	0	0	0	0	0	0	Jika terjadi hama maka pertanian di Kabupaten Barito Selatan akan mengalami kegagalan.
Belum terkelolanya pertanian di daerah ini secara intensif.	-1	-1	-1	0	0	0	0	-3	Menurunnya harga-harga hasil bumi secara nasional merupakan ancaman bagi pertanian di daerah ini
Tidak berkembangnya sektor industri sehingga komoditas pertanian langsung diekspor tanpa memberikan multiplier effect bagi perekonomian wilayah	-1	-1	-1	0	0	0	0	-3	
Belum berkembangnya sektor pertambangan dan penggalian di daerah ini	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kondisi tanah yang tidak sesuai untuk pengembangan perkebunan sawit maupun kelapa.	0	0	0	0	0	0	0	0	
Luas lahan kritis akibat penebangan hutan di Kabupaten Barito Selatan mencapai prosentase yang besar dari wilayah kabupaten keseluruhan	0	0	0	0	-1	0	0	-1	
Belum berkembangnya sektor pariwisata di daerah ini sehingga masih belum merupakan daerah tujuan wisata.	0	0	0	-1	0	0	0	-1	
Total	0	0	0	1	-1	0	0	0	

Posisi Kondisi Ekonomi dan Sumber Daya Alam dapat dinilai sebagai berikut:

a. Kondisi Internal

Untuk melihat kondisi internal maka perlu diadakan pembobotan dan penilaian seperti pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Penilaian Kondisi Internal Ekonomi dan Sumber Daya Alam

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Telah tumbuh sektor perbankan bagi kabupaten ini sehingga mendorong laju pertumbuhan perdagangan	0,1	4	0,4	
Memiliki danau-danau yang dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata untuk mengembangkan perekonomian daerah.	0,08	5	0,4	

Memiliki sektor perdagangan yang cukup kuat sehingga memberikan distribusi sebesar 14,33% terhadap PDRB.	0,06	4	0,24	
Telah memiliki pasar sebagai modal dasar bagi perdagangan	0,06	4	0,24	
Memiliki lapangan udara di Sanggu yang dapat dikembangkan.	0,06	4	0,24	
PDRB Kabupaten Barito Selatan yang sangat tergantung dengan sektor pertanian terutama subsektor perkebunan	0,08	3	0,24	
Tidak meratanya sub-sub sektor pertanian yang dalam berkontribusi terhadap PDRB	0,07	3	0,21	
Belum terkelolanya pertanian di daerah ini secara intensif.	0,08	1	0,08	
Tidak berkembangnya sektor industri sehingga komoditas pertanian langsung diekspor tanpa memberikan multiplier effect bagi perekonomian wilayah	0,09	1	0,09	
Belum berkembangnya sektor pertambangan dan penggalian di daerah ini	0,07	1	0,07	
Kondisi tanah yang tidak sesuai untuk pengembangan perkebunan sawit maupun kelapa.	0,06	1	0,06	
Luas lahan kritis akibat penebangan hutan di Kabupaten Barito Selatan mencapai prosentase yang besar dari wilayah kabupaten keseluruhan	0,1	1	0,1	
Belum berkembangnya sektor pariwisata di daerah ini sehingga masih belum merupakan daerah tujuan wisata	0,09	2	0,18	
Total			2,55	51%

1 = sangat lemah, 2 = lemah, 3 = sedang, 4 = kuat, 5 = sangat kuat

Dari pembobotan diatas ternyata kondisi internal sosial ekonomi masih lemah.

b. Kondisi Eksternal

Untuk mengetahui posisi kondisi eksternal dari Ekonomi dan Sumber Daya Alam di Kabupaten Barito Selatan maka perlu disusun Tabel 2.9. dibawah ini

Tabel 2.9. Penilaian Kondisi Eksternal Ekonomi dan Sumber Daya Alam

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Kebutuhan Karet dunia yang terus-menerus meningkat memberikan peluang kepada Kabupaten Barito Selatan untuk meningkatkan ekspornya.	0,15	4	0,6	
Kebutuhan akan tanaman pangan secara nasional	0,13	4	0,52	

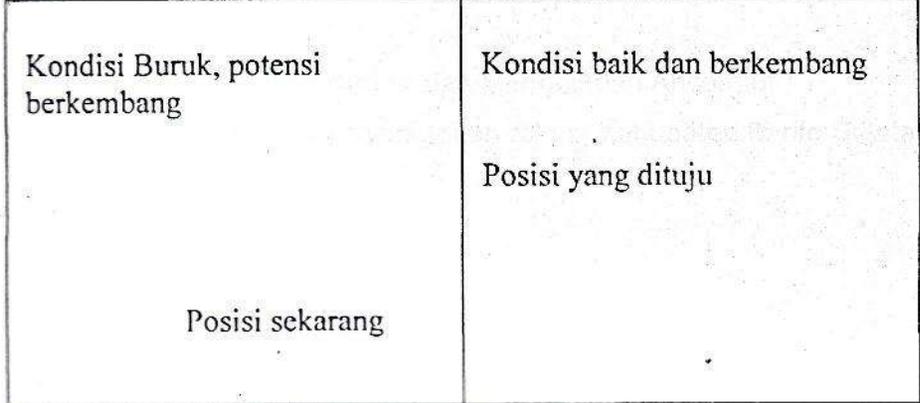
membenakan peluang ekspor tanaman pangan yang melimpah di Kabupaten Barito Selatan.				
kebutuhan ternak baik unggas atau ternak besar secara nasional membenakan peluang ekspor bagi Kabupaten Barito Selatan.	0,13	4		0,52
Promosi pemerintah pusat di bidang pariwisata	0,15	5		0,75
Merusakan lingkungan akibat penggundulan hutan di bagian hulu yang tidak terkontrol akan menimbulkan bahaya banjir di Kabupaten Barito Selatan.	0,17	1		0,17
Jika terjadi hama maka pertanian di Kabupaten Barito Selatan akan mengalami kegagalan.	0,12	2		0,24
Merurunnya harga-harga hasil bumi secara nasional merupakan bagi pertanian di daerah ini.	0,15	2		0,3
Total	1			3,1
				62%

1 = sangat mengancam; 2 = mengancam; 3 = sedang; 4 = berpeluang; 5 = sangat berpeluang

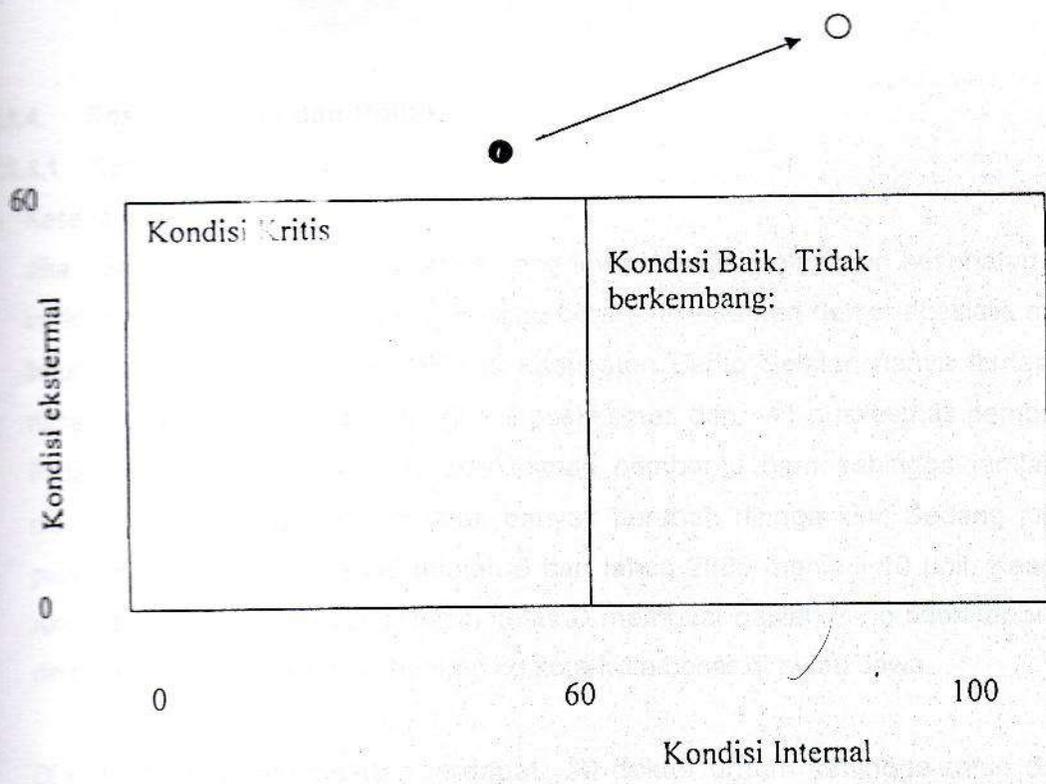
iii. Tipologi Klassen

Dari penilaian Kondisi internal dan eksternal tadi maka posisi kondisi Ekonomi dan Sumber Daya Alam di Kabupaten Barito Selatan adalah Buruk tapi potensial berkembang. Sedang posisi yang ideal adalah kondisi baik dan berkembang. Untuk jelasnya lihat diagram dibawah ini.

Gambar 2.3. Tipologi Klassen Ekonomi dan Sumber Daya Alam



100



21.3.4 Strategi Pengembangan

- a. Strategi menggunakan Kekuatan untuk menangkap peluang :
 - Memanfaatkan danau-danau untuk promosi pariwisata.
 - Mengembangkan sektor perdagangan dengan membangun pasar induk yang mampu melayani sampai dengan kabupaten tetangga
 - Memanfaatkan perbankan untuk industri karet, dan pertanian lainnya
 - Memanfaatkan lapangan udara sanga untuk pariwisata.

- b. Strategi Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan
 - Mengembangkan sektor Perekonomian diluar sektor pertanian
 - Mengembangkan industri pertanian agar harga tidak tergantung pada harga bahan mentah tingkat nasional.

- c. Strategi Menggunakan Kekuatan untuk mengatasi ancaman
 - Mengembangkan sektor perdagangan untuk bersaing dengan daerah lain

- d. Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman
 - Meningkatkan pendapatan perkapitan rakyat Kabupaten Barito Selatan

- Melakukan reboisasi guna meningkatkan kesuburan tanah

21.4. Sosial Budaya dan Politik

21.4.1 Kondisi

a. Kesehatan

Jika dibandingkan dengan 10 tahun yang lewat kondisi pelayanan kesehatan saat ini tidak mengalami perkembangan yang berarti. Kebutuhan dokter spesialis masih belum mencukupi. Di tahun 1995 di kabupaten Barito Selatan hanya terdapat 1 rumah sakit dengan 50 tempat tidur, 9 puskesmas dan 41 puskesmas pembantu. Pada tahun 1998 didirikan 11 puskesmas pembantu baru sehingga jumlahnya mencapai 52 unit. Jumlah ini tidak banyak berubah hingga kini. Sedang jumlah puskesmas pada tahun 1995 adalah 9 dan tahun 2005 menjadi 10 unit. Keadaan rumah sakit kabupaten yang masih kelas D membuat pasien yang tidak tertangani dirujuk ke Banjarmasin atau bahkan ke kota-kota besar di pulau Jawa.

Di kabupaten Barito Selatan terdapat 30 dokter umum sehingga rasio dokter dengan penduduk adalah satu dokter melayani 4.033 penduduk. Sedang Dokter gigi hanya satu. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan di Kabupaten ini sangat terbelakang. Untuk jelasnya lihat Tabel Lampiran 2.19.

b. Pendidikan

Di kabupaten Barito Selatan pada tahun 1995 terdapat 12 sekolah SMA yakni di Kecamatan, 29 SMP di tiap-tiap ibukota kecamatan, dan 152 SD. Jumlah guru SMA pada tahun yang sama adalah 200 orang dengan murid 1.608 siswa. Jumlah guru SMP ada 328 orang dengan murid 4.266 siswa. Jumlah guru SD ada 1.206 orang dan jumlah murid 14.863 siswa. Sedang sekolah menengah kejuruan SMEA berjumlah 1 unit dan SPMA berjumlah 1 unit, serta Sekolah Luar Biasa di Buntok 1 unit yang dikelola oleh swasta.

Pada tahun 2005 di Kabupaten Barito Selatan terdapat 13 sekolah SMA dengan jumlah guru 237 orang dan murid 2.223 siswa. Sedang sekolah SMP terdapat 30 unit dengan jumlah guru 412 orang dan murid sebanyak 3.803 siswa. Di kabupaten ini juga terdapat 170 SD dengan jumlah guru 1.205 orang dan murid 14.948 siswa. Sedang sekolah Kejuruan berjumlah 2 unit dengan jumlah guru berjumlah 56 dan

jumlah murid 620 orang. Sedang Madrasah Iliyah berjumlah 14 unit guru 78 orang dan murid 1.573 orang. Untuk Madrasah Tsanawiyah berjumlah 10 unit dengan guru 125 orang dan murid 1.231 orang. Untuk jelasnya lihat Tabel Lampiran 2.20.

Sebagian besar anak sekolah di kabupaten Barito Selatan langsung masuk ke Sekolah Dasar tanpa melalui Taman Kanak-kanak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Taman Kanak-kanak yang jauh lebih sedikit dari Sekolah Dasar. Pada tahun 1995 terdapat 20 TK dengan jumlah guru 78 orang dan murid sebanyak 892 siswa. Pada tahun 2003 terdapat 28 TK dengan jumlah guru sebanyak 117 orang dan murid 1.348 siswa. Keberadaan TK sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan anak dengan pendidikan sejak usia dini.

Dengan kondisi ini maka banyak lulusan SD dan yang tidak melanjutkan sekolah atau pindah sekolah di kabupaten lain. Ini yang membuat terjadinya *brain drain* di Barito Selatan.

c. Keagamaan

Di Sumakara terdapat berbagai agama baik agama Islam, Kristen, Kaharingan, dan Buddha yang masing-masing agama memiliki tempat ibadatnya sendiri-sendiri. Di kabupaten ini sampai dengan tahun 2005 terdapat 80 mesjid, 19 pura, dan 93 gereja Protestan dan 58 Gereja Katolik yang hidup berdampingan.

d. Kebudayaan

Kabupaten Barito Selatan merupakan daerah yang tua dengan tradisi yang melekat pada masyarakatnya. Bukan hanya tradisi dalam kaitannya dengan religi dan kesenian, juga dengan arsitektur. Selain deretan rumah tua di daerah perkotaan, juga terdapat makam bersejarah. Masalahnya hingga kini situs bersejarah ini terbengkalai. Situs seperti ini sangat bermanfaat bagi pengembangan pariwisata.

2.1.4.2 Analisa

a. Peluang

- Perhatian pemerintah pusat dan dunia internasional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat

- Berkembangnya pendidikan tinggi di Pulau Jawa yang dapat meningkatkan pendidikan generasi muda Barito Selatan.

b. Ancaman

- Tidak adanya perhatian pemerintah untuk memelihara situs sejarah termasuk bangunan kuno
- Pengaruh negatif dari globalisasi yang mengecilkan budaya lokal
- Anak-anak berbakat keluar dari Kabupaten Barito Selatan untuk mencari sekolah

c. Kelemahan

- Jumlah tenaga medis yang sedikit bagi pelayanan kesehatan
- Jumlah Puskesmas dan puskesmas pembantu yang masih belum mencukupi
- Belum memiliki rumah sakit yang layak untuk melayani kesehatan masyarakat di Kabupaten Barito Selatan
- Kekurangan tempat pendidikan bagi anak Usia Dini
- Kekurangan sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan
- Belum ada perguruan tinggi di Kabupaten Barito Selatan.
- Setiap musim kemarau yang panjang selalu mengalami gangguan kabut asap yang mengganggu kesehatan.

d. Kekuatan

- Memiliki kota lama dengan bangunan kuno dan situs sejarah yang lain
- Kehidupan beriman dan bertaqwa yang selama ini terjadi di kabupaten Barito Selatan merupakan kekuatan moral untuk menghadapi ancaman dimasa depan.

2.1.4.3 Output

Melalui analisa SWOT yang dapat dilihat pada Tabel 2.10, 2.11, 2.12. dan Gambar 2.4. terlihat bahwa Kondisi sosial budaya di kabupaten Barito Selatan tidak kuat untuk menghadapi peluang dan ancaman di masa mendatang.

Tabel 2.10. Analisa SWOT Sosial Budaya dan Politik

Kekuatan Sekarang	Dampak Silang					Keadaan yang akan datang
	Peluang		Ancaman			
	1	2	1	2	3	
Kekuatan						
Memiliki kota lama dengan bangunan kuno dan situs sejarah	0	0	1	0	0	1
						Peluang
						Perhatian pemerintah pusat dan dunia internasional

yang lain							untuk meningkatkan kesehatan masyarakat
Kehidupan beriman dan bertaqwa yang selama ini terjadi di kabupaten Barito Selatan merupakan kekuatan moral untuk menghadapi ancaman dimasa depan.	0	0	0	1	0	1	Berkembangnya pendidikan tinggi di Pulau Jawa yang dapat meningkatkan pendidikan generasi muda Barito Selatan.
Kelemahan							Ancaman
Jumlah tenaga medis yang sedikit bagi pelayanan kesehatan	-1	0	0	0	0	-1	Tidak adanya perhatian pemerintah untuk memelihara situs sejarah termasuk bangunan kuno
Jumlah Puskesmas dan puskesmas pembantu yang masih belum mencukupi	-1	0	0	0	0	-1	Pengaruh negatif dari globalisasi yang mengecilkan budaya lokal
Belum memiliki rumah sakit yang layak untuk melayani kesehatan masyarakat di Kabupaten Barito Selatan	-1	0	0	0	0	-1	Anak-anak berbakat keluar dari Kabupaten Barito Selatan untuk mencari sekolah
Kekurangan tempat pendidikan bagi anak Usia Dini	0	0	0	0	0	0	
Kekurangan sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan	0	0	0	0	-1	-1	
Belum ada perguruan tinggi di Kabupaten Barito Selatan.	0	-1	0	0	-1	-2	
Setiap musim kemarau yang panjang selalu mengalami gangguan kabut asap yang mengganggu kesehatan.	-1	0	0	0	0	-1	
Total	-4	-1	1	1	-2	-5	

Posisi Kondisi Sosial Budaya dan Politik dapat dinilai sebagai berikut

a. Kondisi Internal

Untuk melihat kondisi internal maka perlu diadakan pembobotan dan penilaian seperti pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11. Penilaian Kondisi Internal Sosial Budaya dan Politik

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Memiliki kota lama dengan bangunan kuno dan situs	0,08	3	0,24	

sejarah yang lain				
Kehidupan beriman dan bertaqwa yang selama ini terjadi di kabupaten Barito Selatan merupakan kekuatan moral untuk menghadapi ancaman dimasa depan.	0,11	5		0,55
Jumlah tenaga medis yang sedikit bagi pelayanan kesehatan	0,12	2		0,24
Jumlah Puskesmas dan puskesmas pembantu yang masih belum mencukupi	0,12	2		0,24
Belum memiliki rumah sakit yang layak untuk melayani kesehatan masyarakat di Kabupaten Barito Selatan	0,13	2		0,26
Kekurangan tempat pendidikan bagi anak Usia Dini	0,09	2		0,18
Kekurangan sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan	0,12	2		0,24
Belum ada perguruan tinggi di Kabupaten Barito Selatan.	0,11	2		0,22
Setiap musim kemarau yang panjang selalu mengalami gangguan kabut asap yang mengganggu kesehatan	0,12	1		0,12
Total				2,29
				45,8%

1= sangat lemah, 2 = lemah, 3 = sedang, 4 = kuat, 5 = sangat kuat

Dari pembobotan di atas ternyata kondisi internal Sosial Budaya dan Politik di kabupaten Barito Selatan lemah.

b. Kondisi Eksternal

Untuk mengetahui posisi kondisi eksternal dari Sosial Budaya dan Politik di Kabupaten Barito Selatan maka perlu disusun Tabel 2.12. dibawah ini:

Tabel 2.12. Penilaian Kondisi eksternal Sosial Budaya dan Politik

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Perhatian pemerintah pusat dan dunia internasional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat	0,1	3		
			0,3	

Bertembangnya pendidikan tinggi di Pulau Jawa yang dapat meningkatkan pendidikan generasi muda Barito Selatan	0,1	3		
Tidak adanya perhatian pemerintah untuk memelihara situs sejarah termasuk bangunan kuno	0,2	2	0,3	
Pengaruh negatif dari globalisasi yang mengecilkan budaya lokal	0,3	2	0,4	
Anak-anak berbakat keluar dari Kabupaten Barito Selatan untuk mencari sekolah	0,3	2	0,6	
Total			2,2	44%

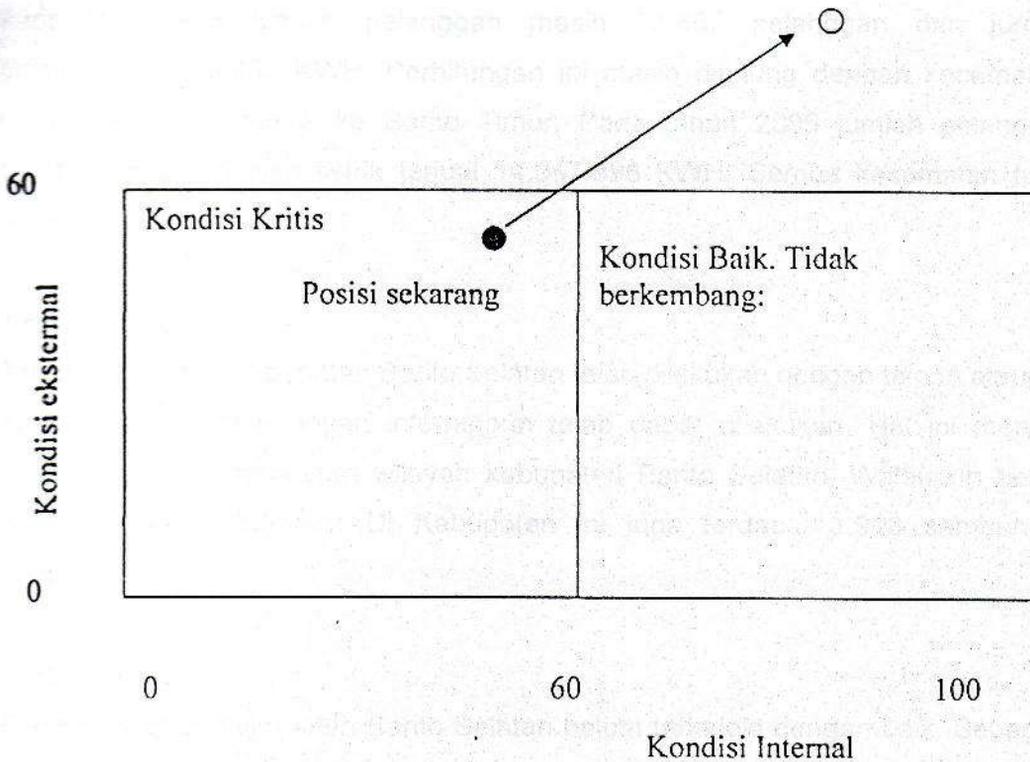
1 = sangat mengancam; 2 = mengancam; 3 = sedang; 4 = berpeluang; 5 = sangat berpeluang

c. Tipologi Klassen

Dari penilaian Kondisi internal dan eksternal tadi maka posisi kondisi sosial budaya dan politik di Kabupaten Barito Selatan adalah Kritis. Untuk jelasnya lihat diagram dibawah ini.

Gambar 2.4. Tipologi Klaasen Sosial Budaya dan Politik

<p>100</p> <p>Kondisi Buruk, potensi berkembang</p>	<p>Kondisi baik dan berkembang</p> <p>Posisi yang dituju</p>
---	--



2.1.4.4 Strategi Pengembangan

- a. Strategi menggunakan Kekuatan untuk menangkap peluang
 - Mengembangkan kota-kota lama di Kabupaten Barito Selatan sebagai infrastruktur pariwisata
 - Mengirim putra-putri terbaik untuk tugas belajar ke Pulau Jawa
 - Pelayanan pendidikan yang adil dan merata.
- b. Strategi Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan
 - Memanfaatkan bantuan dan mengadakan kerjasama dengan badan-badan internasional untuk peningkatan pelayanan kesehatan
 - Memanfaatkan pendidikan yang maju di Pulau Jawa untuk mencari tenaga pengajar bagi sekolah kejuruan.
- c. Strategi Menggunakan Kekuatan untuk mengatasi ancaman
 - Melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pemeliharaan bangunan kuno

c. Listrik

Pelayanan Listrik di Kabupaten Barito Selatan masih dilakukan dengan tenaga disel lokal yang belum walaupun telah melayani selama 24 jam di kota Buntok. Pada tahun 1995 jumlah pelanggan masih 13.667 pelanggan dan jumlah pemakaian 9.320.802 KWH. Perhitungan ini masih dihitung dengan kecamatan-kecamatan yang masuk ke Barito Timur. Pada tahun 2005 jumlah pelanggan 13.042 dan pemakaian listrik terjual 14.947.898 KWH. Semua kecamatan telah terlayani listrik.

d. Telekomunikasi

Telekomunikasi di kabupaten Barito Selatan telah dilakukan dengan telpon ataupun seluler. Bahkan sambungan internetpun telah dapat dilakukan. Hal ini menjadi modal bagi pengembangan wilayah kabupaten Barito Selatan. Walaupun belum begitu bagus kualitasnya. Di Kabupaten ini juga terdapat 1.918 sambungan telepon.

e. Persampahan

Persampahan di Kabupaten Barito Selatan belum terkelola dengan baik. Sebagian besar penduduk yang tinggal di tepi sungai membuang sampah ke sungai dan yang jauh dari sungai membakarnya. Pihak Dinas Pekerjaan Umum telah mencoba mengelolanya tetapi dengan prasarana yang terbatas. Sebuah Tempat Pembuangan Akhir di Kota Buntok juga telah dibuka tetapi masih dengan sistem open dumping yang tidak sehat.

f. Air Limbah

Air limbah di Kabupaten Barito Selatan masih berupa air limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau kesungai. Di kota ini belum ada saluran air limbah dan instalasi pengolahan air limbah.

g. Drainase

Drainase di Kota Barito Selatan sudah dibangun di beberapa tempat. Tetapi sebagian besar jalan belum dilengkapi dengan drainase sehingga di saat hujan terjadi genangan air dan merusak jalan.

2.1.5.2 Analisa

a. Peluang

- Usaha-usaha pemerintah propinsi untuk membangun jalan Palangka Raya – Buntok merupakan kesempatan bagi Buntok untuk menjadi kota transit.
- Usaha pemerintah propinsi untuk membuat jalan kereta api yang melewati Buntok untuk angkutan batubara memberikan peluang untuk berkembang bagi Kabupaten Barito Selatan
- Perkembangan telekomunikasi memberikan peluang bagi masyarakat Barito Selatan untuk memiliki kemudahan berkomunikasi

b. Ancaman

- Semakin majunya daerah lain dengan pelayanan sarana prasarana merupakan kompetitor.
- Semakin mahalnya harga BBM membuat kesulitan untuk menggerakkan mesin disel tenaga listrik
- Pada musim kemarau sungai Barito surut PDAM kesulitan air baku

c. Kelemahan

- Masih sering terjadi gangguan telekomunikasi baik telepon seluler ataupun telepon biasa.
- Belum adanya pengelolaan persampahan yang memadai
- Drainase di tepi jalan masih terbatas pada jalan-jalan tertentu di lingkungan perkotaan.
- Belum ada pengelolaan air limbah
- Pelayanan jalan masih sangat terbatas dan kondisi jalan masih buruk.
- Pipa-pipa PDAM banyak yang sudah tua dan seharusnya diganti
- Beberapa kecamatan debit air PDAM masih 5 liter/detik.

d. Kekuatan

- Sudah ada sambungan telepon baik dari telkom maupun dari telkomsel dan indosat untuk telepon seluler
- Sudah dapat mengakses internet dari Kota Barito Selatan

- Semua kecamatan telah terlayani oleh PDAM
- Semua Kecamatan telah terlayani oleh tenaga listrik
- Telah terdapat jalan yang diaspal ke Buntok ibukota kabupaten.

2.1.5.3 Output

Menurut analisa SWOT yang dilakukan di Tabel 2.13, 2.14, 2.15 dan Gambar 2.5. Kondisi sarana prasarana di kabupaten Barito Selatan mampu menangkap peluang ataupun mengatasi ancaman.

Tabel 2.13. Analisa SWOT Sarana dan Prasarana

Kekuatan Sekarang	Dampak Silang						Total	Keadaan yang akan datang
	Peluang			Ancaman				
Kekuatan	1	2	3	1	2	3		Peluang
Sudah ada sambungan telpon baik dari telkom maupun dari telkomsel dan indosat untuk telpon seluler	0	0	1	0	0	0	1	Usaha-usaha pemerintah propinsi untuk membangun jalan Palangka Raya - Buntok merupakan kesempatan bagi Buntok untuk menjadi kota transit.
Sudah dapat mengakses internet dari Kota Barito Selatan	0	0	1	0	0	0	1	Usaha pemerintah propinsi untuk membuat jalan kereta api yang melewati Buntok untuk angkutan batubara memberikan peluang untuk berkembang bagi Kabupaten Barito Selatan
Semua kecamatan telah terlayani oleh PDAM	0	0	0	0	0	1	1	Perkembangan telekomunikasi memberikan peluang bagi masyarakat Barito Selatan untuk memiliki kemudahan berkomunikasi
Semua Kecamatan telah terlayani oleh tenaga listrik	0	0	0	0	1	0	1	
Telah terdapat jalan yang diaspal ke Buntok ibukota kabupaten	1	0	0	0	0	0	1	
Kelemahan								Ancaman
Masih sering terjadi gangguan telekomunikasi baik telpon seluler ataupun telpon biasa.	0	0	-1	0	0	0	-1	Semakin majunya daerah lain dengan pelayanan sarana prasarana merupakan kompetitor.
Belum adanya pengelolaan persampahan yang memadai	0	0	0	0	0	0	0	Semakin mahal nya harga BBM membuat kesulitan untuk menggerakkan mesin disel tenaga listrik
Drainase di tepi jalan masih	0	0	0	0	0	0	0	Pada musim kemarau sungai

terbatas pada jalan-jalan tertentu di lingkungan perkotaan.								Barito surut PDAM kesulitan air baku
Belum ada pengelolaan air limbah	0	0	0	0	0	0	0	
Pelayanan jalan masih sangat terbatas dan kondisi jalan masih buruk.	-1	0	0	0	0	0	-1	
Pipa-pipa PDAM banyak yang sudah tua dan seharusnya diganti	0	0	0	0	0	0	0	
Beberapa kecamatan debit air PDAM masih 5 liter/detik	0	0	0	0	0	0	0	
Total	0	0	1	0	1	1	3	

Posisi Kondisi Sarana Prasarana dapat dinilai sebagai berikut:

a. Kondisi Internal

Untuk melihat kondisi internal maka perlu diadakan pembobotan dan penilaian seperti pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14. Penilaian Kondisi Internal Sarana dan Prasarana

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Sudah ada sambungan telpon baik dari telkom maupun dari telkomsel dan indosat untuk telepon seluler	0,08	3	0,24	
Sudah dapat mengakses internet dari Kota Barito Selatan	0,06	2	0,12	
Semua kecamatan telah terlayani oleh PDAM	0,09	3	0,27	
Semua Kecamatan telah terlayani oleh tenaga listrik	0,09	3	0,27	
Telah terdapat jalan yang diaspal ke Buntok ibukota kabupaten	0,08	4	0,32	
Masih sering terjadi gangguan telekomunikasi baik telepon seluler ataupun telpon biasa.	0,07	2	0,14	
Belum adanya pengelolaan persampahan yang memadai	0,10	1	0,1	
Drainase di tepi jalan masih terbatas pada jalan-jalan tertentu di lingkungan perkotaan.	0,10	1	0,1	
Belum ada pengelolaan air limbah	0,10	1	0,1	
Pelayanan jalan masih sangat terbatas dan kondisi jalan masih buruk.	0,09	1	0,09	
Pipa-pipa PDAM banyak yang sudah tua dan seharusnya diganti	0,07	2	0,14	
Beberapa kecamatan debit air PDAM masih 5 liter/detik	0,07	2	0,14	
Total			2,03	

1= sangat lemah, 2 = lemah, 3 = sedang, 4 = kuat, 5 = sangat kuat

Dari pembobotan diatas ternyata kondisi internal sarana dan Prasarana lemah.

b. Kondisi Eksternal

Untuk mengetahui posisi kondisi eksternal dari Sarana dan Prasarana di Kabupaten Barito Selatan maka perlu disusun Tabel 2.15. dibawah ini

Tabel 2.15. Penilaian Kondisi Eksternal Sarana dan Prasarana

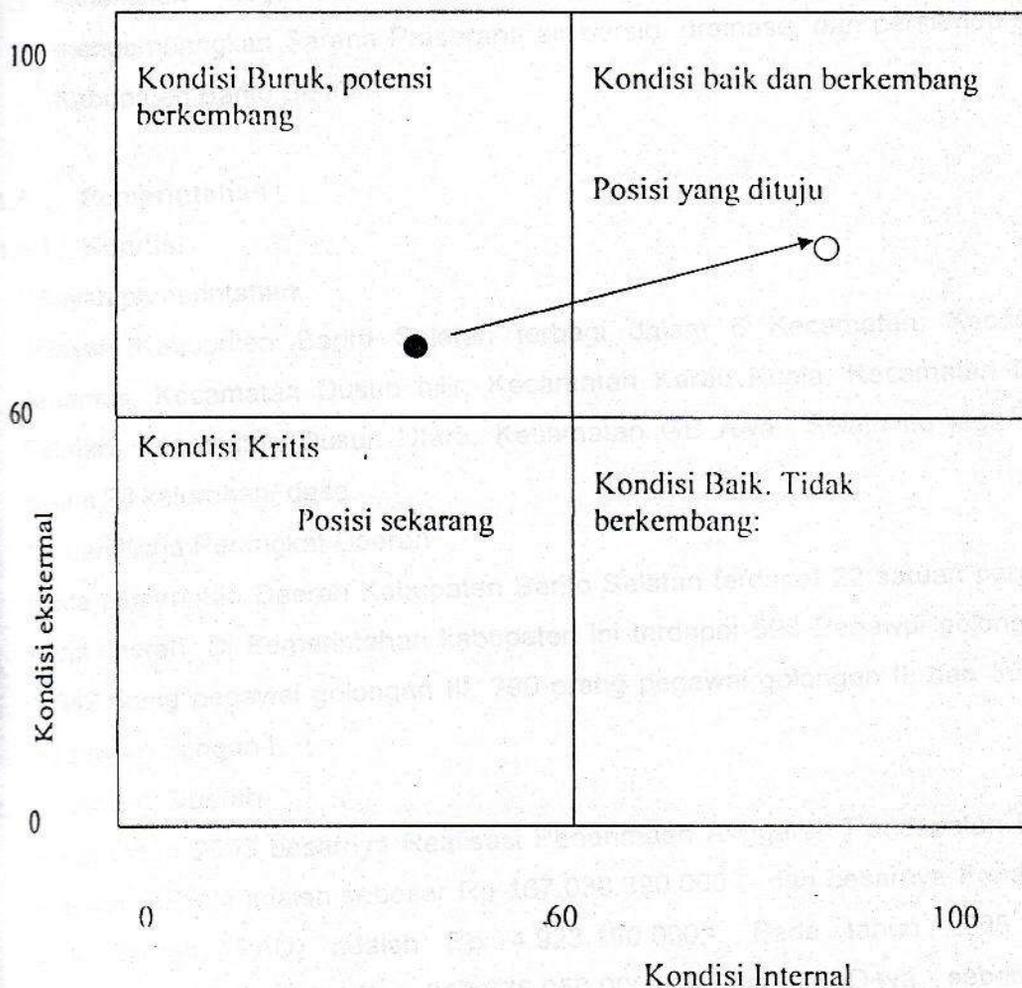
Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Usaha-usaha pemerintah propinsi untuk membangun jalan Palangka Raya – Buntok merupakan kesempatan bagi Buntok untuk menjadi kota transit.	0,19	5	0,95	
Usaha pemerintah propinsi untuk membuat jalan kereta api yang melewati Buntok untuk angkutan batubara memberikan peluang untuk berkembang bagi Kabupaten Barito Selatan	0,17	5	0,85	
Perkembangan telekomunikasi memberikan peluang bagi masyarakat Barito Selatan untuk memiliki kemudahan berkomunikasi	0,18	4	0,72	
Semakin majunya daerah lain dengan pelayanan sarana prasarana merupakan kompetitor.	0,14	2	0,28	
Semakin mahalnya harga BBM membuat kesulitan untuk menggerakkan mesin disel tenaga listrik	0,15	1	0,15	
Pada musim kemarau sungai Barito surut PDAM kesulitan air baku	0,17	1	0,17	
Total			3,12	62,4%

1 = sangat mengancam; 2 = mengancam; 3 = sedang; 4 = berpeluang; 5 = sangat berpeluang

c. Tipologi Klassen

Dari penilaian Kondisi internal dan eksternal tadi maka posisi kondisi Sarana dan Prasarana di Kabupaten Barito Selatan adalah kondisi buruk tetapi potensi berkembang. Untuk jelasnya lihat diagram dibawah ini.

Gambar 2.5. Tipologi Klassen Sarana Prasarana Kabupaten Barito Selatan



2.1.5.4 Strategi Pengembangan

- a. Strategi menggunakan Kekuatan untuk menangkap peluang
 - Membangun dan memperbaiki Sarana dan Prasarana dari dan ke Buntok untuk mempersiapkan lalu lintas Ampah-Palangka Raya
 - Membangun Sarana Prasarana disetiap kecamatan.
 - Membuka telekomunikasi seluas-luasnya bagi rakyat Barito Selatan
- b. Strategi Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan
 - Melakukan kerjasama dengan Propinsi Kalimantan Tengah untuk mengembangkan Sarana Prasarana Jalan di Kabupaten Barito Selatan
- c. Strategi Menggunakan Kekuatan untuk mengatasi ancaman
 - Adanya sambungan telpon sangat mendukung program pembukaan keterisolasian
- d. Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman

- Melakukan kerjasama dengan Propinsi Kalimantan Tengah untuk mengembangkan Sarana Prasarana air bersih, drainase, dan persampahan di Kabupaten Barito Selatan

2.1.6. Pemerintahan

2.1.6.1 Kondisi

a. Wilayah pemerintahan

Wilayah Kabupaten Barito Selatan terbagi dalam 6 Kecamatan: Kecamatan Jenamas, Kecamatan Dusun hilir, Kecamatan Karau Kuala, Kecamatan Dusun Selatan, Kecamatan Dusun Utara, Kecamatan GB Awai. Selain itu juga dibagi dalam 78 kelurahan/ desa.

b. Satuan Kerja Perangkat Daerah

Pada pemerintah Daerah Kabupaten Barito Selatan terdapat 22 satuan perangkat kerja daerah. Di Pemerintahan kabupaten ini terdapat 596 Pegawai golongan IV, 1.942 orang pegawai golongan III, 790 orang pegawai golongan II, dan 50 orang pegawai golongan I

c. Keuangan Daerah

Pada tahun 2003 besarnya Realisasi Penerimaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) adalah sebesar Rp 167.030.390.000,- dan besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Rp 4.923.190.000,-. Pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar Rp 217.675.050.000,- dan PADnya sebesar Rp 6.937.130.000,-. Sedang pengeluaran pembangunan tahun 2003 sebesar Rp 97.572.880.000,- dan di tahun 2005 sebesar Rp 43.173.800.000,-

2.1.6.2 Analisa

a. Peluang

- Perkembangan investasi di Kalimantan Tengah untuk perkebunan dan pertambangan.
- Perhatian pemerintah pusat didalam meningkatkan kemampuan pegawai negeri

b. Ancaman

- Lemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika dan tingginya laju inflasi akan mengakibatkan biaya pembangunan yang lebih besar.

□ Lemahnya koordinasi antar pemerintah kabupaten dan dengan pemerintah propinsi

c. Kelemahan

□ Masih kurangnya anggaran yang dapat dipakai untuk pembangunan secara menyeluruh

□ Jumlah perangkat daerah masih sedikit yang S2

□ Memiliki wilayah yang luas tetapi jumlah kecamatan hanya 6 buah.

d. Kekuatan

□ Wilayah Kabupaten Barito Selatan sangat luas dan jumlah penduduk sedikit.

□ Telah terbentuk pemerintahan daerah yang otonom.

2.1.6.3 Output

Dari analisa SWOT pada Tabel 2.16, 2.17, 2.18. dan Gambar 2.6. terlihat bahwa skor kekuatan pemerintah daerah Barito Selatan -1. Ini berarti bahwa pemerintah kabupaten ini selama ini tidak dapat memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang dan menghindari ancaman.

Tabel 2.16. Analisa SWOT Pemerintahan

Kekuatan Sekarang	Dampak Silang				Total	Keadaan yang akan datang
	Peluang		Ancaman			
Kekuatan	1	2	1	2		Peluang
Wilayah Kabupaten Barito Selatan sangat luas dan jumlah penduduk sedikit.	1	0	0	0	1	Perkembangan investasi di Kalimantan Tengah untuk perkebunan dan pertambangan
Telah terbentuk pemerintahan daerah yang otonom	0	0	0	0	0	Perhatian pemerintah pusat didalam meningkatkan kemampuan pegawai negeri
Kelemahan						Ancaman
Kecinya anggaran yang dapat dipakai untuk pembangunan	0	0	-1	0	-1	Lemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika dan tingginya laju inflasi akan mengakibatkan biaya pembangunan yang lebih besar.
Jumlah perangkat daerah masih sedikit yang S2	0	-1	0	0	-1	Lemahnya koordinasi antar pemerintah kabupaten dan dengan pemerintah propinsi
Memiliki wilayah yang luas tetapi jumlah kecamatan hanya 3 buah	0	0	0	0	0	
Total	1	-1	-1	0	-1	

a. Kondisi Internal

Untuk mengetahui posisi kondisi internal dari Pemerintahan di Kabupaten Barito Selatan maka perlu disusun Tabel 2.17. dibawah ini :

Tabel 2.17. Penilaian Kondisi Internal Pemerintahan

Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Wilayah Kabupaten Barito Selatan sangat luas dan jumlah penduduk sedikit.	0,17	4	0,68	
Terdah terbentuk pemerintahan daerah yang otonom	0,22	4	0,88	
Revisinya anggaran yang dapat dipakai untuk pembangunan	0,22	2	0,44	
Jumlah perangkat daerah masih sedikit yang S2	0,22	2	0,44	
Memiliki wilayah yang luas tetapi jumlah kecamatan hanya 3 buah	0,17	2	0,34	
Total	1		2,78	Lemah 55,6%

1 = sangat lemah, 2 = lemah, 3 = sedang, 4 = kuat, 5 = sangat kuat

Dari pembobotan diatas ternyata kondisi internal Pemerintahan Kabupaten Barito Selatan Lemah.

b. Kondisi Eksternal

Untuk mengetahui posisi kondisi eksternal dari Pemerintahan di Kabupaten Barito Selatan maka perlu disusun Tabel 2.18. dibawah ini

Tabel 2.18. Penilaian Kondisi Eksternal Pemerintahan

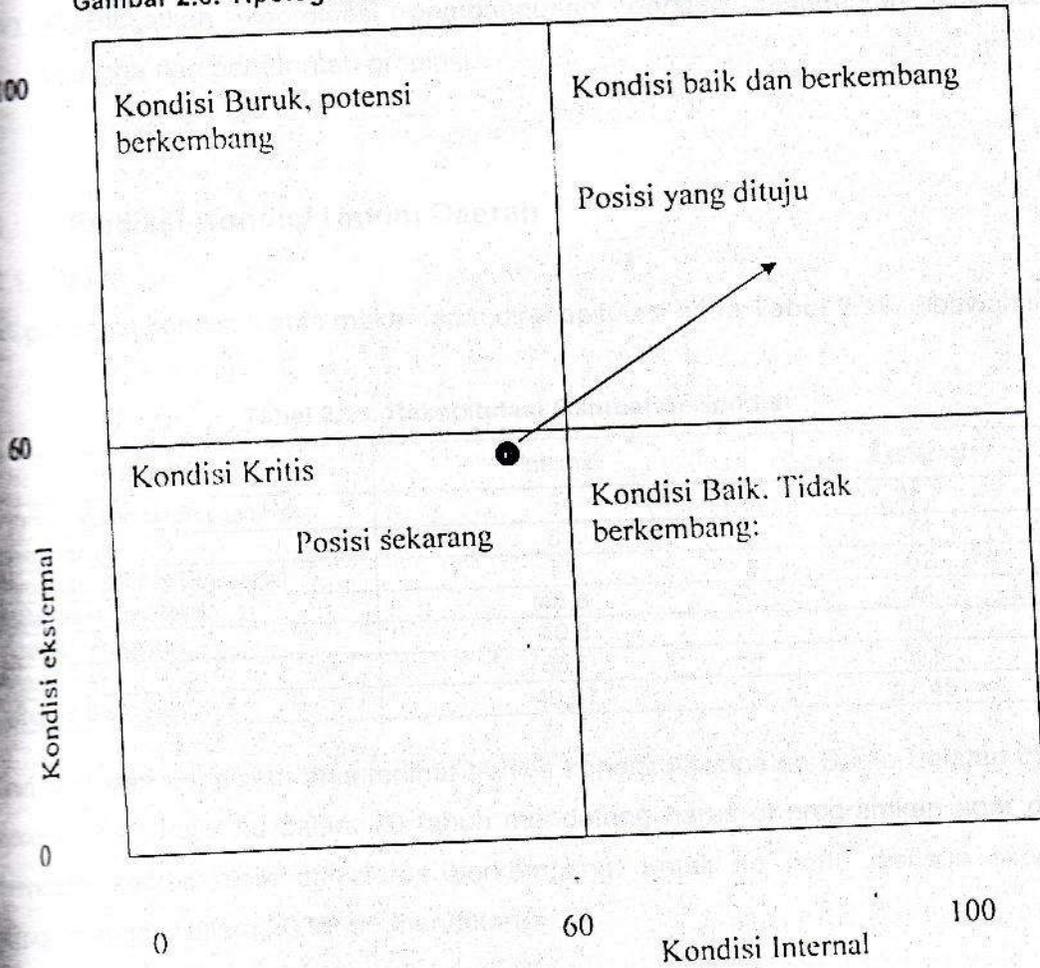
Kondisi	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang	Kondisi
Perimbangan investasi di Kalimantan Tengah untuk pertebunan dan pertambangan.	0,22	4	0,88	
Perhatian pemerintah pusat didalam meningkatkan kemampuan pegawai negeri	0,27	4	1,08	
Lemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika dan tingginya laju inflasi akan mengakibatkan biaya pembangunan yang lebih besar.	0,28	2	0,56	
Lemahnya koordinasi antar pemerintah kabupaten dan dengan pemerintah propinsi	0,23	2	0,46	
Total	1		2,98	

1 = sangat mengancam; 2 = mengancam; 3 = sedang; 4 = berpeluang; 5 = sangat berpeluang

c. Tipologi Klassen

Dari penilaian Kondisi internal dan eksternal tadi maka posisi kondisi Pemerintahan di Kabupaten Barito Selatan adalah kondisi. Untuk jelasnya lihat diagram dibawah ini :

Gambar 2.6. Tipologi Klassen Pemerintahan Kabupaten Barito Selatan



21.6.4 Strategi Pengembangan

- a. Strategi menggunakan Kekuatan untuk menangkap peluang
 - Menyusun RTRW Kabupaten Barito Selatan dengan mengalokasikan KPP dan KPPL untuk investasi
 - Melalui pemerintah daerah dilakukan promosi agar ada investor yang berminat untuk berinvestasi di Kabupaten Barito Selatan.
- b. Strategi Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Kelemahan
 - Mendorong pegawai pemerintah untuk mengikuti kursus dan studi lanjut yang diadakan oleh pemerintah pusat
 - Mewujudkan pemerintah daerah yang bersih, jujur dan efisien.
- c. Strategi Menggunakan Kekuatan untuk mengatasi ancaman
 - Terjadinya pemerataan tingkat kemampuan pegawai baik di ibukota Kabupaten ataupun di tingkat kecamatan yang saling berjauhan
- d. Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Menghindari Ancaman

- Meningkatkan anggaran pembangunan pemerintah daerah
- Meningkatkan koordinasi pembangunan dengan pemerintah kabupaten tetangga dan pemerintah propinsi.

2.2. Prediksi Kondisi Umum Daerah

2.2.1. Dasar

Dari gambaran kondisi diatas maka dapat direkapitulasi pada Tabel 2.19. dibawah ini

Tabel 2.19. Rekapitulasi Gambaran Kondisi

Kondisi	Internal	Eksternal
Geomorfologi dan Lingkungan Hidup	54	45,7
Kependudukan	51	71
Ekonomi dan Sumber Daya Alam	51	62
Sosial Budaya dan Politik	45,8	44
Sarana dan Prasarana	40,6	62,4
Pemerintahan	55,6	59,6
Kabupaten Barito Selatan	49,67	57,45

Dari gambaran kondisi di atas terlihat bahwa kondisi Kabupaten Barito Selatan dalam kondisi kritis untuk itu dalam 20 tahun mendatang harus di programkan agar dapat mencapai kondisi baik dan terus berkembang. untuk itu perlu disusun skenario pengembangan dalam 20 tahun mendatang.

2.2.2. Skenario Pengembangan

2.2.2.1. Geomorfologi dan Lingkungan Hidup

a. Strategi

- Memanfaatkan keadaan alam yang berdanau untuk pengembangan wilayah Kabupaten Barito Selatan
- Memperkuat pembinaan hutan Barito Selatan dengan reboisasi.
- Membuka Keterisolasian wilayah dari end destination menjadi daerah transit
- Memanfaatkan perhatian pemerintah pusat untuk memperbaiki kerusakan lahan PLG
- Melakukan Reboisasi dan menetapkan kawasan hutan melalui Rencana Tata ruang Wilayah Kabupaten

b. Prediksi Pembangunan 5 Tahun Pertama

- Melanjutkan pembangunan jembatan melintasi sungai Barito

- Melakukan Reboisasi hutan
 - Menyusun RTRW Kabupaten Barito Selatan
- Prediksi Pembangunan 5 Tahun Kedua
- Melanjutkan program reboisasi
 - Merencanakan tepi sungai agar tidak terjadi abrasi

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Ketiga

- Melanjutkan Program Reboisasi
- Memelihara kawasan tepi sungai

Prediksi Pembangunan 5 tahun ke empat

- Menjaga Kelestarian hutan dan melindungi kawasan danau

2.2.2. Kependudukan

a. Strategi

- Membuat program wajib belajar sesuai dengan program pemerintah pusat
- Merencanakan Keluarga kecil cukup anak 2
- Membuka Balai Latihan Kerja bagi lulusan SMA
- Memberi informasi seluas-luasnya tentang bea siswa
- Membuat magnet-magnet kegiatan ditingkat kecamatan sehingga terjadi persebaran penduduk
- Memanfaatkan Program wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia
- Membuka lapangan kerja bagi lulusan sekolah Menengah ataupun perguruan tinggi
- Melakukan kerjasama dengan Kabupaten lain dalam hal pelatihan ketenaga kerjaan
- Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia hingga mampu bersaing dengan SDM di Kabupaten tetangga.

b. Prediksi Pembangunan 5 tahun Pertama

- Membangun Sekolah menengah dan sekolah Kejuruan
- Mendirikan Balai Latihan Kerja
- Membuka lapangan Kerja seluas-luasnya

c. Prediksi Pembangunan 5 Tahun Kedua

- Membangun Perguruan Tinggi

- Pembinaan Sekolah
 - Melanjutkan program pembukaan lapangan kerja
- Prediksi Pembangunan 5 Tahun Ketiga**
- Pembinaan sekolah dan perguruan tinggi
- Prediksi Pembangunan 5 Tahun Keempat**
- Pembinaan sekolah dan perguruan tinggi

2.2.3. Ekonomi dan Sumber Daya Alam

Strategi

- Memanfaatkan danau-danau untuk promosi pariwisata.
- Mengembangkan sektor perdagangan dengan membangun pasar induk yang mampu melayani sampai dengan kabupaten tetangga
- Memanfaatkan perbankan untuk industri karet, dan pertanian lainnya
- Memanfaatkan lapangan udara sanga untuk pariwisata.
- Mengembangkan sektor Perekonomian diluar sektor pertanian
- Mengembangkan industri pertanian agar harga tidak tergantung pada harga bahan mentah tingkat nasional.
- Mengembangkan sektor perdagangan untuk bersaing dengan daerah lain
- Meningkatkan pendapatan perkapitan rakyat Kabupaten Barito Selatan
- Melakukan reboisasi guna meningkatkan kesuburan tanah.

b. Prediksi Pembangunan 5 Tahun Pertama

- Menata Kawasan danau agar bermanfaat bagi pengembangan pariwisata
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah Pusat dengan program pembangunan ekonomi
- Mengundang investasi dibidang agro-industri sehingga mampu mengolah hasil-hasil pertanian
- Mengembangkan sektor perbankan di Barito Selatan.

c. Prediksi Pembangunan 5 Tahun Kedua

- Melanjutkan pengembangan kawasan danau Barito Selatan
- Mengembangkan sektor perdagangan dengan membangun pasar induk yang mampu melayani wilayah regional.
- Melanjutkan investasi dibidang agro-industri
- Mengembangkan sektor industri rakyat sampai ketingkat kecamatan.
- Melanjutkan pengembangan sektor keuangan dan perbankan

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Ketiga

- Meningkatkan Pendapatan Perkapita Rakyat melalui diversifikasi kegiatan ekonomi

- Melanjutkan pengembangan sektor industri rakyat

- Melanjutkan pengembangan sektor keuangan dan perbankan.

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Keempat

- Meningkatkan Pendapatan Perkapita Rakyat melalui diversifikasi kegiatan ekonomi

- Melanjutkan pengembangan sektor industri rakyat

- Melanjutkan pengembangan sektor keuangan dan perbankan.

2.2.2.4. Sosial Budaya dan Politik

a. Strategi

- Mengembangkan kota-kota lama di Kabupaten Barito Selatan sebagai infrastruktur pariwisata

- Mengirim putra-putri terbaik untuk tugas belajar ke Pulau Jawa

- Pelayanan pendidikan yang adil dan merata

- Memanfaatkan bantuan dan mengadakan kerjasama dengan badan-badan internasional untuk peningkatan pelayanan kesehatan

- Memanfaatkan pendidikan yang maju di Pulau Jawa untuk mencari tenaga pengajar bagi sekolah kejuruan.

- Melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pemeliharaan bangunan kuno

- Menyusun perda bangunan-bangunan yang dilestarikan

- Melestarikan tradisi untuk menolak pengaruh negatif globalisasi yang mengecilkan budaya lokal

- Memanfaatkan keimanan dan ketaqwaan untuk menghadapi kecenderungan merosotnya moral akibat dari globalisasi terutama bagi generasi muda

- Meningkatkan pemerataan pembangunan dan keadilan sosial

- Mengembangkan kondisi sosial politik yang demokratis, saling tenggang rasa, persatuan, dan aman

- Memperbaiki sistim pendidikan di Kabupaten Barito Selatan

- Mendirikan Pendidikan Tinggi di Barito Selatan.

- Memantau bahaya kebakaran semak dan hutan

b. Prediksi Pembangunan 5 Tahun Pertama

- **Penataan Kawasan Kota Lama** untuk pengembangan pariwisata dan menjadi cagar budaya
- **Membuka tugas belajar** dengan ikatan dinas bagi lulusan sekolah menengah atas yang terbaik
- **Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan** baik puskesmas pembantu, puskesmas, ataupun rumah sakit.
- **Menyusun Perda pelestarian bangunan kuno**
- **Membangun sekolah kejuruan baru**
- **Memantau kebakaran hutan dan semak belukar** untuk mengurangi asap

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Kedua

- **Mengelola Kawasan Kota Lama** agar tetap tertata dengan baik
- **Melanjutkan program tugas belajar** dengan ikatan dinas bagi lulusan SMA yang terbaik
- **Memugar kembali situs-situs bersejarah dan bangunan kuno**
- **Melestarikan tradisi** yang ada dengan memasukkan pada kurikulum lokal
- **Melanjutkan pemantauan kebakaran hutan dan semak belukar** untuk mengurangi asap

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Ketiga

- **Melanjutkan pengelolaan Kawasan Kota Lama** agar tetap tertata dengan baik
- **Memelola bangunan kuno dan situs bersejarah** yang telah dipugar
- **Melestarikan tradisi** yang ada dengan memasukkan pada kurikulum lokal

Prediksi Pembangunan 5 Tahun keempat

- **Melanjutkan pengelolaan Kawasan Kota Lama** agar tetap tertata dengan baik
- **Mengelola bangunan kuno dan situs bersejarah** yang telah dipugar
- **Melestarikan tradisi** yang ada dengan memasukkan pada kurikulum lokal

2.2.2.5. Sarana dan Prasarana

a. Strategi

- **Membangun dan memperbaiki Sarana dan Prasarana** dari dan ke Buntok untuk mempersiapkan lalu lintas Ampah-Palangka Raya
- **Membangun Sarana Prasarana** disetiap kecamatan.
- **Membuka telekomunikasi** seluas-luasnya bagi rakyat Barito Selatan
- **Melakukan kerjasama** dengan Propinsi Kalimantan Tengah untuk mengembangkan Sarana Prasarana Jalan di Kabupaten Barito Selatan

□ Adanya sambungan telepon sangat mendukung program pembukaan keterisolasian

□ Melakukan kerjasama dengan Propinsi Kalimantan Tengah untuk mengembangkan sarana prasarana air bersih, drainase, dan persampahan di Kabupaten Barito Selatan

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Pertama

□ Pengembangan Sarana dan Prasarana Jalan antar Kecamatan dan jalan arteri

□ Melakukan kerjasama dengan pemerintahan propinsi untuk pembangunan jembatan Kalahien

□ Pengembangan Sarana dan Prasarana air bersih, drainase dan pengelolaan sampah

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Kedua

□ Pemeliharaan dan Pengembangan sarana dan Prasarana Jalan antar Kecamatan dan jalan arteri

□ Pemeliharaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana air bersih, drainase dan pengelolaan sampah

Prediksi Pembangunan 5 Tahun Ketiga

□ Pemeliharaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Jalan antar Kecamatan dan jalan arteri

□ Pemeliharaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana air bersih, drainase dan pengelolaan sampah

Prediksi Pembangunan 5 Tahun keempat

□ Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Jalan antar Kecamatan dan jalan arteri

□ Pemeliharaan Sarana dan Prasarana air bersih, drainase dan pengelolaan sampah

2.2.2.6. Pemerintahan

a. Strategi

□ Menyusun RTRW Kabupaten Barito Selatan dengan mengalokasikan KPP dan KPPL untuk investasi

□ Melalui pemerintah daerah dilakukan promosi agar ada investor yang berminat untuk berinvestasi di Kabupaten Barito Selatan

□ Mendorong pegawai pemerintah untuk mengikuti kursus dan studi lanjut yang diadakan oleh pemerintah pusat

□ Mewujudkan pemerintah daerah yang bersih, jujur dan efisien.

- Terjadinya pemerataan tingkat kemampuan pegawai baik di ibukota Kabupaten ataupun di tingkat kecamatan yang saling berjauhan
- Meningkatkan anggaran pembangunan pemerintah daerah
 - Meningkatkan koordinasi pembangunan dengan pemerintah kabupaten tetangga dan pemerintah propinsi.
- Prediksi Pembangunan 5 Tahun Pertama**
- Menyusun RTRW Kabupaten Barito Selatan dan memberikan ruang KPP dan KPPL untuk investasi
 - Memberikan *tax holiday* bagi investor di Kabupaten Barito Selatan
 - Membiayai pegawai pemerintah daerah untuk mengikuti kursus atau studi lanjut yang diadakan oleh pemerintah pusat Melakukan rolling pegawai agar merata tingkat kemampuan pelayanannya
 - Meningkatkan anggaran pembangunan sebesar 200% tiap tahunnya
 - Melakukan koordinasi dengan mengadakan berbagai pertemuan dengan pejabat pengambil keputusan kabupaten tetangga dan Propinsi Kalimantan Tengah
- Prediksi Pembangunan 5 Tahun Kedua**
- Memberikan *tax holiday* bagi investor di Kabupaten Barito Selatan
 - Membiayai pegawai pemerintah daerah untuk mengikuti kursus atau studi lanjut yang diadakan oleh pemerintah pusat Melakukan rolling pegawai agar merata tingkat kemampuan pelayanannya
 - Meningkatkan anggaran pembangunan sebesar 30% tiap tahunnya
 - Melakukan koordinasi dengan mengadakan berbagai pertemuan dengan pejabat pengambil keputusan kabupaten tetangga dan Propinsi Kalimantan Tengah.
- Prediksi Pembangunan 5 Tahun Ketiga**
- Meningkatkan anggaran pembangunan sebesar 30% tiap tahunnya
 - Melakukan koordinasi dengan mengadakan berbagai pertemuan dengan pejabat pengambil keputusan kabupaten tetangga dan Propinsi Kalimantan Tengah.
- Prediksi Pembangunan 5 Tahun keempat**
- Meningkatkan anggaran pembangunan sebesar 30% tiap tahunnya
 - Melakukan koordinasi dengan mengadakan berbagai pertemuan dengan pejabat pengambil keputusan kabupaten tetangga dan Propinsi Kalimantan Tengah.

Isu Strategis

Strategi yang telah dianalisa di depan maka disusunlah isu strategis.. Dengan isu ini maka Kabupaten Barito Selatan dapat di ubah kondisinya dari kritis menjadi baik dan berkembang. Isu strategis yang didapat adalah sebagai berikut:

Geomorfologi dan Lingkungan hidup

- ☐ Merupakan daerah transit antara Ampah dan Patangka Raya
- ☐ Asti dan Lestari

Kependudukan

- ☐ Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Ekonomi dan Sumber Daya Alam

- ☐ Pengembangan sektor industri hulu dan hilir yang didukung oleh sektor pertanian
- ☐ Mengembangkan sektor pertanian dengan kondisi tanah yang ada melalui penelitian
- ☐ Peningkatan pendapatan perkapita (kesejahteraan)

Sosial Budaya dan Politik

- ☐ Mempertahankan tradisi, situs sejarah untuk pendidikan dan pariwisata
- ☐ Mengembangkan kondisi sosial politik yang demokratis, saling tenggang rasa, persatuan, dan aman
- ☐ Meningkatkan pelayanan fasilitas sosial
- ☐ Memperkuat Iman dan taqwa untuk menghadapi ancaman dimasa depan

Sarana dan Prasarana

- ☐ Pemerataan pembangunan sarana prasarana ekonomi
- ☐ Peningkatan pelayanan sarana dan prasarana permukiman

Pemerintahan

- ☐ Meningkatkan anggaran pembangunan
- ☐ Meningkatkan kemampuan profesional pegawai
- ☐ Meningkatkan koordinasi pembangunan dengan kabupaten lain dan Propinsi Kalimantan Tengah
- ☐ Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam promosi investasi.

Visi, Misi dan Arah Pengembangan Daerah

Visi

"Kabupaten Barito Selatan yang Maju, Mandiri dan Profesional yang Beriman dan Bertakwa"

Kabupaten Barito Selatan di atas mengarah pada posisi Kabupaten ini yang berada di pedalaman Kalimantan Tengah. Dengan dibangunnya jalan dan jembatan yang menghubungkan Palangka Raya – Buntok – Ampah maka kabupaten ini akan menjadi kabupaten transit, khususnya ibukota Kabupaten Buntok.

Dari isu strategis yang didapat pada bab sebelumnya dalam banyak hal Barito Selatan memang sangat tertinggal baik dari sudut ekonomi, pendidikan, kesehatan ataupun penyediaan sarana dan prasarana. Karena itu kondisi yang maju merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai. Suatu daerah disebut makmur jika memang memiliki rata-rata pendapatan perkapita yang tinggi. Daerah yang makmur adalah daerah yang mampu mengolah hasil pertaniannya menjadi kegiatan industri sehingga terjadi multiplier effect bagi pengembangan ekonomi.

Seiring dengan kemajuan tadi maka Kabupaten Barito Selatan harus mampu memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya kesejahteraan ini tentu diukur dari tingkat pendapatan perkapita yang tinggi dan pemeratan pendapatan. Sehingga dalam masyarakat yang sejahtera tingkat pengangguran kecil dan lapangan kerja terbuka lebar. Akhirnya kesejahteraan ini dapat dilihat dari kecilnya jumlah penduduk miskin. Jika saat ini terdapat penduduk miskin sebanyak 10% maka masyarakat yang sejahtera dapat mengurangi angka kemiskinan tadi menjadi 1%.

Kesejahteraan tadi merupakan tujuan yang bisa dicapai jika terjadi keadilan sosial ekonomi bagi rakyat Barito Selatan. Pemerataan pembangunan terjadi bukan hanya pada pembangunan fasilitas permukiman antara beberapa ibukota kecamatan, tetapi juga keadilan didalam mendapatkan fasilitas sosial dan sarana prasarana. Diharapkan semua orang mendapatkan pelayanan air bersih listrik dan persampahan yang sama. Keadilan ini harus mampu mencerminkan semua aspek kehidupan, tidak ada diskriminasi dalam bentuk apapun dalam mendapatkan pelayanan dari pemerintah daerah Barito Selatan.

berarti mempertahankan kondisi ideal yang pernah ada. Lestari di bidang hidup berarti melakukan pembangunan yang berwawasan lingkungan. arah modern Kalimantan Tengah di soroti oleh dunia dalam hal kerusakan seperti penggundulan hutan. Dalam kehidupan sosial lestari adalah mempertahankan tradisi luhur dari nenek moyang.

memiliki arti bahwa semua orang memiliki hak untuk memberikan. Dalam sistem demokrasi sebenarnya rakyatlah yang memerintah. pemerintahan yang dibentuk pada dasarnya adalah melaksanakan mandat

memiliki arti pelayanan pegawai yang efektif dan efisien serta menjunjung asas keahlian dan *good governance*. Dengan profesionalisme yang tinggi ini Kabupaten Barito Selatan akan berkembang dengan baik dimasa depan.

akhirnya jika muara dari semua perbaikan sebenarnya memberi dampak pada keamanan. Di dalam masyarakat yang sejahtera, maju, adil dan demokratis angka kesehatan akan menurun dan keamanan akan tercapai.

dan Bertaqwa berarti bahwa penduduk Barito Selatan bukan hanya mampu dengan baik tetapi juga tidak pernah meninggalkan prinsip-prinsip beragama yang benar sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak bermoral.

3.2 Misi

Untuk mewujudkan visi di atas maka ada 12 misi sebagai berikut:

- a. Asri dan Lestari adalah mewujudkan keasrian kabupaten Barito Selatan yang hijau dengan alam lingkungan yang lestari. Kelestarian lingkungan hidup ini untuk memberikan ruang yang layak bagi generasi mendatang. Lestari juga berarti mempertahankan tradisi dan situs-situs sejarah yang bermanfaat bagi pendidikan dan pariwisata. Seiring dengan masyarakat yang maju tradisi dan situs sejarah dilestarikan agar masyarakat Barito Selatan memiliki jati diri.
- b. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. Artinya bahwa untuk mencapai Barito Selatan yang maju diperlukan sumber Daya Manusia yang berkualitas dan

berdedikasi kepada daerahnya. Sumber Daya Manusia merupakan modal yang teramat penting didalam memajukan suatu wilayah.

Pengembangan Sektor-Sektor Ekonomi Diluar Sektor Pertanian adalah mewujudkan agroindustri di Kabupaten Barito Selatan baik industri hilir maupun industri hulu. Dengan pengembangan industri ini maka perekonomian Barito Selatan tidak akan bergantung lagi pada sektor pertanian tetapi muncul diversifikasi kegiatan ekonomi yang lain. Dengan pengembangan sektor industri ini maka diharapkan akan terjadi Peningkatan pendapatan perkapita. Peningkatan pendapatan perkapita ini dapat terjadi jika di Kabupaten ini tersedia lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dan tingkat Upah Minimum Regional yang tinggi. Tetapi tentunya juga diperhitungkan dari daya saing dengan daerah lain.

Mengembangkan sektor pertanian yang sesuai dengan lahan di Barito Selatan. Ini berarti bahwa di Barito Selatan akan dikembangkan tanaman yang akan subur diatas lahan kabupaten ini.

Mengembangkan Kondisi Sosial Politik Yang Demokratis, Saling Tenggang Rasa, Persatuan, Dan Aman adalah sebuah kondisi yang mana rasa aman hadir ditengah masyarakat. Saling Tenggang rasa akan adanya perbedaan baik perbedaan agama ataupun suku. Rasa aman ini hanya bisa terwujud jika akan rasa persatuan bagi warga Kabupaten Barito Selatan didalam menjalankan kehidupannya secara demokratis.

Meningkatkan Pelayanan Fasilitas Sosial untuk mewujudkan Barito Selatan yang maju maka diperlukan peningkatan pelayanan fasilitas sosial baik pendidikan dan kesehatan. Sehingga warga dapat mencapai fasilitas ini dengan biaya murah tetapi bermutu tinggi. Dengan demikian maka pelayanan fasilitas sosial ini tidak tergantung kepada kabupaten yang lain.

Beriman dan Bertaqwa. Berarti bahwa dalam setiap tindakan selalu didasari oleh prinsip-prinsip keagamaan yang berfungsi untuk menjaga moralitas baik pegawai maupun penduduk Barito Selatan pada umumnya.

Pemerataan Pembangunan Sarana Prasarana Ekonomi adalah pemerataan pembangunan jalan yang tidak hanya terkonsentrasi pada ibukota kabupaten tetapi juga sampai ke desa-desa sehingga ekonomi tidak hanya terkonsentrasi pada kota besar. Selain itu juga mengembangkan Kabupaten Barito selatan sebagai daerah transit untuk meningkatkan investasi.

Peningkatan Pelayanan Sarana Dan Prasarana Permukiman adalah meningkatkan pelayanan air bersih, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, dan listrik yang merata bagi semua orang. Dengan peningkatan pelayanan ini akan meningkatkan pula produktifitas masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan

Mencegah bencana alam. Menghindari dan mencegah banjir didaerah tepi sungai Barito di Musim hujan dan bencana asap di musim kemarau.

Peningkatan profesionalisme pegawai di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Barito Selatan. Adalah menanamkan etos kerja di lingkungan pegawai sehingga dapat melayani masyarakat secara profesional.

Peningkatan Efektifitas Dan Efisiensi Pemerintahan Daerah Kabupaten Barito Selatan adalah Meningkatkan anggaran pembangunan, Meningkatkan kemampuan pegawai, meningkatkan koordinasi pembangunan dengan kabupaten lain dan Propinsi Kalimantan Tengah, Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam promosi investasi.

1.1 Arah Pembangunan Daerah

Tujuan Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Barito Selatan adalah mewujudkan Barito Selatan yang Maju, Mandiri dan Profesional yang Bertaqwa dan Beriman.

Sebagai ukuran untuk mencapai tujuan diatas dalam 20 tahun mendatang diarahkan pada pencapaian sasaran-sasaran pokok sebagai berikut :

A. Terwujudnya Barito Selatan yang Asri dan Lestari ditunjukkan oleh:

- a. Adanya kawasan-kawasan lindung yang benar-benar dijaga kelestarian flora dan faunanya sebagai fungsi lingkungan hidup sebagi bagian dari paru-paru kawasan.
- b. Dipugarnya bangunan-bangunan kuno, bersejarah dan situs-situs sejarah yang lain yang mendukung kehidupan sosial dan ekonomi secara mandiri.
- c. Adanya organisasi-organisasi masyarakat yang menjaga kelestarian budaya lokal
- d. Berkurangnya lahan kritis dari lahan seluruh Kabupaten Barito Selatan menjadi 15% sehingga mencegah banjir, kabut asap dan bencana alam lainnya

Walaupun pengelolaan dan pendayagunaan Sumber Daya Alam yang dijamin oleh tetap terjaganya fungsi dan daya dukung, dan kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan sosial dan ekonomi secara serasi, seimbang dan lestari.

Meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam mengelola SDA dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan.

C. Menujudy Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia ditunjukkan oleh:

- a. Penduduk yang sarjana S1 ataupun D4 20% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Barito Selatan
- b. Jumlah penduduk terampil untuk bekerja di sektor industri 40% dari jumlah penduduk yang ada.

D. Pengembangan Sektor-Sektor Ekonomi Non Pertanian ditunjukkan oleh:

- a. Tumbuhnya industri kecil di tingkat kecamatan di bidang agro-industri baik industri hilir maupun industri hulu.
- b. Tumbuhnya industri sedang dan menengah, baik industri hilir maupun industri hulu di kawasan industri.
- c. Tumbuhnya sektor-sektor jasa dan perdagangan seiring dengan sektor industri
- d. Kontribusi sektor industri terhadap PDRB menjadi setidaknya 35%.
- e. Berkembangnya sektor perhubungan dan telekomunikasi
- f. Berkembangnya sektor-sektor pariwisata terutama karena Kabupaten Barito Selatan memiliki danau-danau.

D. Mengembangkan sektor pertanian di Kabupaten Barito Selatan ditunjukkan oleh:

- a. Melakukan kerjasama dengan berbagai institusi baik Perguruan Tinggi ataupun institusi lain untuk pengembangan pertanian yang sesuai untuk Kabupaten Barito Selatan.
- b. Terdapatnya transmigrasi penduduk yang memiliki ketrampilan di bidang pertanian di Kabupaten Barito Selatan
- c. Mengembangkan tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan yang ada di Kabupaten Barito Selatan

Terwujudnya Kondisi Sosial Politik Yang Demokratis, Saling Tenggang Rasa, Kesatuan, Dan Aman ditunjukkan oleh

- a. Tingkat toleransi umat beragama yang tinggi, saling menghormati dan dapat hidup berdampingan.
- b. Terciptanya suasana aman baik di perkotaan ataupun di perdesaan.
- c. Perekrutan dan peningkatan profesionalisme polisi pamong praja

Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Fasilitas Sosial yang ditunjukkan oleh:

- a. Berdirinya rumah sakit kelas B di ibukota kabupaten dan rumah sakit kelas C di ibukota kecamatan dan tumbuhnya puskesmas pembantu di tingkat desa.
- b. Bertambahnya tenaga media baik secara rasio pelayanan 1 dokter melayani 500 penduduk, ataupun jumlah dokter spesialis
- c. Bertambahnya sekolah menengah umum dan sekolah kejuruan yang menyiapkan siswanya untuk bekerja.
- d. Bertambahnya jumlah guru yang S1 baik di tingkat SD, SMP atau SMA.
- e. Tercapainya wajib belajar 12 tahun untuk anak-anak di Kabupaten Barito Selatan.

L. Berdirinya perguruan tinggi di Barito Selatan.

- a. Menekan jumlah buta huruf hingga 1 %
- b. Adanya sekolah-sekolah berstandar internasional

Beriman dan Bertaqwa ditunjukkan oleh:

- a. Memberikan pendidikan agama melalui sekolah kepada anak sejak usia dini
- b. Mendorong kehidupan yang menjunjung nilai-nilai spiritual.

Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Sarana Prasarana Ekonomi yang ditunjukkan oleh:

- a. Terdapatnya jaringan jalan darat sebagai jalan kolektor yang menghubungkan tiap-tiap ibukota kecamatan dengan ibukota kabupaten.
- b. Terdapatnya jalan lokal yang menghubungkan antar desa dan dengan ibukota kecamatan
- c. Membaiknya kondisi jalan diseluruh kabupaten sehingga jumlah jalan yang rusak dapat ditekan menjadi hanya 10% saja.
- d. Terwujudnya kota Buntok sebagai kota transit karena terbangunnya jalan Palangka Raya - Buntok
- e. Difungsikannya Bandara Udara Sanggu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

L. Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Sarana Dan Prasarana Permukiman yang ditunjukkan oleh:

- a. Terjangkaunya setiap keluarga oleh pelayanan air bersih yang memiliki kualitas baik.
- b. Terjangkaunya pelayanan pengelolaan sampah ke setiap lingkungan hunian.
- c. Terdapatnya pelayanan air limbah di Kabupaten Barito Selatan
- d. Terdapatnya drainase di setiap jalan sehingga tidak terjadi genangan air.

- e. Peningkatan pelayanan energi listrik sampai ke desa - desa untuk 24 jam.

Terwujudnya profesionalisme pegawai di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Barito Selatan yang ditunjukkan oleh:

- a. Kemampuan pegawai didalam melayani masyarakat baik kepada masyarakat perkotaan maupun perdesaan
- b. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pegawai sehingga didalam menyambut AFTA dapat melayani dengan baik.
- c. Meningkatkan kemampuan pegawai didalam membangun daerah.

Terwujudnya Efektifitas Dan Efisiensi Pemerintahan Daerah Kabupaten Barito Selatan dan profesionalisme pegawai yang ditunjukkan oleh:

- a. Peningkatan anggaran pembangunan baik melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ataupun bagian dana perimbangan
- b. Peningkatkan koordinasi pembangunan dengan kabupaten lain dan Propinsi Kalimantan Tengah untuk efektifitas pembangunan. Antara kabupaten bertetangga dan pemerintah propinsi akan berhasil mencapai tujuan sejahtera jika ada kerja sama yang bersinerji di dalam pembangunan. Karena itu koordinasi program dan pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari lagi.
- c. Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam promosi investasi melalui promosi yang membuka pintu investasi di Kabupaten Barito Selatan bukan hanya di ibukota Kabupaten saja tetapi juga di kota-kota strategis di seluruh Indonesia sehingga kabupaten ini lebih dikenal oleh para investor.

13.1. Terwujudnya Barito Selatan yang Asri dan Lestari

A. Adanya Kawasan-Kawasan Lindung Yang Benar-Benar Dijaga Kelestarian Flora Dan Faunanya Sebagai Fungsi Lingkungan Hidup Sebagai Bagian Dari Paru-Paru Kawasan

- 1) Perlu disusun Rencana Tata Ruang Wilayah yang kemudian menjadi peraturan daerah agar kawasan lindung dapat dilindungi dan tidak mengalami kerusakan
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan flora dan fauna untuk paru-paru wilayah dan menjaganya agar tidak rusak
- 3) Memanfaatkan kawasan lindung untuk penelitian ilmiah dan berfungsi sosial ekonomi.
- 4) Membentuk badan pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup yang mampu menjaga kelestarian kawasan lindung.

Dipugarnya Bangunan-Bangunan Kuno, Bersejarah Dan Situs-Situs Sejarah Lain yang Mendukung Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Secara Mandiri

- 1) Mengarahkan pembangunan permukiman agar melestarikan bangunan lama dan situs sejarah
- 2) Perlu disusun peraturan daerah tentang bangunan serta situs-situs sejarah yang dilindungi.
- 3) Melakukan perencanaan kawasan kota lama untuk nilai ekonomis sehingga dapat membiayai dirinya sendiri.
- 4) Memanfaatkan bangunan kuno dan bersejarah untuk difungsikan kembali sebagai tempat kegiatan sosial-budaya.
- 5) Menyusun buku sejarah kawasan-kawasan kuno sehingga lebih dikenal oleh generasi muda

C Adanya Organisasi-Organisasi Masyarakat yang Menjaga Kelestarian Budaya Lokal

- 1) Menggalakkan tumbuhnya organisasi yang peduli akan budaya lokal baik organisasi kesenian atau pusat penelitian kesenian tradisional.
- 2) Memberikan tunjangan bagi seniman tradisional agar mampu hidup layak
- 3) Mengarahkan organisasi kesenian tradisional untuk mengadakan pembaharuan serta pembinaan terhadap generasi muda.

D Berkurangnya Lahan Kritis Dari Seluruh Kabupaten Barito Selatan Menjadi 15%.

- 1) Melakukan penghijauan kembali lahan-lahan kritis agar mampu berfungsi menjaga kesinambungan kelestarian lingkungan serta memiliki nilai sosial ekonomi.
- 2) Mengendalikan perijinan penggunaan lahan agar tidak kemudian diterlantarkan. Hal ini dapat dilakukan kepada para investor perkebunan.

E Meningkatnya Kesadaran, Sikap Mental, Dan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola SDA Dan Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup Untuk Menjaga Kenyamanan Dan Kualitas Kehidupan.

- 1) Mengaktifkan organisasi tradisional kemasyarakatan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

- 2) Mengaktifkan setiap kampung untuk menanam halaman rumah dengan pepohonan apotik hidup
- 3) Mendorong rakyat untuk tidak membakar hutan untuk pembersihan lahan dimusim kemarau sehingga tidak menimbulkan gangguan asap yang sangat mengganggu

3.2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

A. Penduduk Yang Sarjana S1 Atau pun D4 20% Dari Total Jumlah Penduduk Di Kabupaten Barito Selatan

- 1) Mengarahkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang pendidikan tinggi
- 2) Menyeleksi generasi muda berbakat untuk mengikuti program beasiswa sampai dengan sarjana. Dengan cara demikian maka akan bertambah penduduk Barito Selatan yang sarjana
- 3) Mendirikan Perguruan tinggi di Kabupaten Barito Selatan agar mampu menghasilkan sarjana yang mampu mandiri dan berdedikasi membangun daerahnya.

B. Jumlah Penduduk Trampil Untuk Bekerja Di Sektor Industri 40% Dari Jumlah Penduduk Yang Ada.

- 1) Mendirikan balai latihan kerja di tiap-tiap ibukota kecamatan untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap diserap oleh sektor industri.
- 2) Mengelola balai latihan kerja dan menghubungkannya dengan industri yang ada.
- 3) Menggalang generasi muda yang putus sekolah untuk mendapatkan ketrampilan di balai latihan kerja.

3.3. Pengembangan Sektor-Sektor Ekonomi Non Pertanian

A. Tumbuhnya Industri Kecil Di Tingkat Kecamatan Di Bidang Agro Industri Baik Industri Hilir Maupun Industri Hulu.

- 1) Melakukan perencanaan industri selama duapuluh tahun kedepan melalui penyusunan Rencana Induk Pengembangan Industri Daerah (Ripida).
- 2) Mengarahkan pertumbuhan industri kecil dari masyarakat setempat baik industri hilir maupun hulu
- 3) Menggalakkan kerjasama antara industri kecil dengan industri besar

- Mengarahkan industri untuk menggunakan bahan baku lokal sehingga kompetitif dengan produksi industri lain
- Mengarahkan pemasaran industri melalui rumah pemasaran bersama
- Melakukan kerja sama dengan pemerintah pusat ataupun pemerintah propinsi di dalam pembinaan industri kecil.

Tumbuhnya Industri Sedang Dan Menengah, Baik Industri Hilir Maupun Industri Hulu Di Kawasan Industri.

- 1) Mendorong investasi industri sedang dan industri besar melalui kemudahan mendapatkan lahan di kawasan industri dan memberikan *tax holiday*.
- 2) Membuka pelayanan perijinan satu atap sehingga lebih efisien dan cepat
- 3) Memberikan jaminan keamanan bagi para investor dari demonstrasi buruh dan kerusuhan sosial
- 4) Membina kerjasama antara pengusaha dengan buruh secara adil dan saling tenggang rasa.

Tumbuhnya Sektor-Sektor Jasa, Perdagangan, dan pariwisata

- 1) Melakukan pembinaan bagi sektor-sektor jasa dan perdagangan
- 2) Pengelolaan pasar di wilayah Kabupaten Barito Selatan secara profesional sehingga tidak terjadi sengketa
- 3) Membuka pelayanan perijinan satu atap bagi para pengusaha yang ingin membuka layanan jasa atau pun melakukan perdagangan.
- 4) Mengembangkan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi agar dapat berperan dalam perdagangan
- 5) Mengembangkan pariwisata dengan modal dasar danau-danau di Kabupaten Barito Selatan

D. Berkembangnya Sektor Perhubungan Dan Telekomunikasi

- 1) Mendorong pertumbuhan sektor perhubungan dan telekomunikasi
- 2) Membangun simpul-simpul transportasi baik terminal, sub terminal dan dermaga.
- 3) Mengarahkan sektor perhubungan dan telekomunikasi untuk dikelola melalui koperasi

3.3.4. Mengembangkan Sektor pertanian di Kabupaten Barito Selatan

Melakukan kerjasama dengan berbagai institusi baik Perguruan Tinggi ataupun institusi lain untuk pengembangan pertanian yang sesuai untuk Kabupaten Barito Selatan.

- 1) Menganggarkan dana penelitian pengembangan penelitian pertanian baik melalui APBD II atau dengan APBD Kabupaten BN.
- 2) Mendirikan laboratorium pertanian melalui kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi

Terdapatnya transmigrasi penduduk yang memiliki ketrampilan di bidang pertanian di Kabupaten Barito Selatan

- 1) Pembukaan lahan transmigrasi di Kabupaten Barito Selatan
- 2) Pembinaan bagi para transmigran agar bermanfaat bagi pembangunan di Kabupaten Barito Selatan.

3.3.5. Terwujudnya Kondisi Sosial Politik Yang Demokratis, Saling Tenggang Rasa, Persatuan, Dan Aman

Tingkat Toleransi Umat Beragama Yang Tinggi, Saling Menghormati Dan Dapat Hidup Berdampingan.

- 1) Membina kerukunan beragama melalui organisasi-organisasi keagamaan
- 2) Memfasilitasi pertemuan lintas agama agar dapat hidup berdampingan.

B. Terciptanya Suasana Sosial Politik Yang Kondusif Dan Aman Baik Di Perkotaan Atau Di Perdesaan.

- 1) Mengaktifkan sistem keamanan lingkungan yang dikelola pada tingkat rukun Tetangga.
- 2) Mengarahkan kehidupan sosial politik kearah demokrasi yang sehat memahami perbedaan berpikir dan menghargai pemilihan rakyat

C. Meningkatnya Kualitas Dan Kuantitas Polisi Pamong Praja

- 1) Melakukan perekrutan polisi pamong praja yang baru
- 2) Memberikan pelatihan kepada polisi pamong praja untuk menjadi profesional

3.3.6. Terwujudnya Peningkatkan Pelayanan Fasilitas Sosial

Berdirinya Rumah Sakit Kelas B Di Ibukota Kabupaten Dan Rumah Sakit Kelas C Di Ibukota Kecamatan Dan Tumbuhnya Puskesmas Pembantu Di Tingkat Lingkungan.

- 1) Mengarahkan pendirian rumah sakit kelas B di ibukota kabupaten dan kelas C di ibukota kecamatan yang terjangkau bagi seluruh warga dengan memberi keringanan biaya
- 2) Mengelola Rumah sakit secara profesional dan melakukan kerjasama dengan asuransi kesehatan yang ada.
- 3) Mendirikan puskesmas dan puskesmas pembantu baru dan merehabilitasi yang ada agar memenuhi persyaratan kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.
- 4) Mendirikan puskesmas keliling untuk memberikan pelayanan kesehatan ke desa-desa.

Bertambahnya Tenaga Medis Baik Secara Rasio Pelayanan 1 Dokter Melayani 500 Penduduk, Atau pun Jumlah Dokter Spesialis

- 1) Meningkatkan jumlah tenaga medis baik dokter, dokter spesialis, dokter gigi dan perawat, dengan cara mengundang tenaga medis baru dan memberinya gaji yang lebih tinggi dari tempat lain
- 2) Menempatkan tenaga medis secara merata di tiap ibukota kecamatan

Bertambahnya Sekolah Menengah Umum Dan Sekolah Kejuruan Yang Menyiapkan Siswanya Untuk Bekerja.

- 1) Mendirikan sekolah menengah umum dan sekolah kejuruan di tiap ibukota kecamatan
- 2) Mendorong berdirinya sekolah-sekolah swasta untuk menjadi mitra sekolah negeri
- 3) Perbandingan antara SMU dan SMK = 40 : 60

Bertambahnya Jumlah Guru Yang S1 Baik Di Tingkat SD, SMP Atau SMA.

- 1) Meningkatkan jumlah guru baik ditingkat SD, SMP, SMA dan kejuruan sehingga memiliki rasio 1 guru 10 siswa
- 2) Meningkatkan kesejahteraan guru dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan gaji yang mencukupi.

Capainya Wajib Belajar 12 tahun Untuk Anak-Anak Di Kabupaten Barito

- 1) Membebaskan siswa dari biaya sekolah sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama
- 2) Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi di sekolah lanjutan tingkat atas sehingga bagi siswa dari keluarga tidak mampu tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan sekolahnya.

Berdirinya perguruan tinggi di Barito Selatan

- 1) Merintis pendirian perguruan tinggi negeri di Kabupaten Barito Selatan yang berorientasi pada keunggulan daerah.
- 2) Menciptakan tradisi ilmiah di kabupaten Barito Selatan

Menekan Jumlah buta huruf hingga 1 %

- 1) Mengadakan sekolah-sekolah untuk lanjut usia sehingga tidak buta
- 2) Mengadakan materi pembelajaran untuk lanjut usia

Adanya sekolah-sekolah berstandar internasional

- 1) Mengadakan sekolah-sekolah berbahasa Inggris sehingga dapat mengikuti standard internasional.

137. Beriman dan Bertakwa

- A. Memberikan pendidikan agama melalui sekolah kepada anak sejak usia dini

- 1) Membuka sekolah keagamaan bagi anak-anak
- 2) Mendorong peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada

B. Mendorong kehidupan yang menjunjung nilai-nilai spiritual

- 1) Mendorong prinsip-prinsip agama yang baik bagi setiap orang di kabupaten Barito Selatan.

138. Terwujudnya Pemerataan Pembangunan Sarana Prasarana Ekonomi

- A. Terdapatnya Jaringan Jalan Darat Sebagai Jalan Kolektor yang Menghubungkan Tiap-Tiap Ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten.

- 1) Merintis pembangunan jalan di sepanjang Sungai Barito

Memperbaiki jalan ke Tabak Kanilan sehingga dapat menghubungkan ibukota-
kota kecamatan dengan jarak terpendek.

Terjadinya Jalan Lokal Yang Menghubungkan Antar Desa Dan Dengan Kecamatan

- 1) Mengembangkan jalan setapak yang ada untuk mengembangkannya menjadi jalan lokal
- 2) Meningkatkan kelas jalan yang menghubungkan antar desa menjadi jalan kelas

Membaliknya Kondisi Jalan Diseluruh Kabupaten Sehingga Jumlah Jalan Yang Rusak Dapat Ditekan Menjadi Hanya 10% Saja.

- 1) Memelihara jalan yang sudah ada dengan memperbaiki bagian yang mengalami kerusakan
- 2) Meningkatkan mutu pembangunan jalan agar tidak mudah rusak.

Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Sarana Dan Prasarana Permukiman Terjangkaunya Setiap Keluarga Oleh Pelayanan Air Bersih Yang Memiliki Mutu Baik.

- 1) Mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum yang mandiri dan *profitable*.
- 2) Mengelola PDAM secara profesional dan memberikan pelayanan kepada seluruh warga
- 3) Menyusun corporate plan PDAM yang berwawasan kerakyatan

Terjangkaunya Pelayanan Pengelolaan Sampah Ke Setiap Lingkungan Rumah.

- 1) Membangun sistem pengelolaan sampah yang efisien dan dapat mencapai zero waste dalam kurun waktu 20 tahun yang mendatang
- 2) Membangun TPA dengan sistem incenerator dan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) sehingga ramah lingkungan
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.

Terdapatnya Drainase Di Setiap Jalan Sehingga Tidak Terjadi Genangan Air.

- 1) Menyusun outline drainase di tiap-tiap kawasan perkotaan
- 2) Membangun sistem drainase yang menyeluruh untuk menghindari genangan air

- 1. Peningkatan Pelayanan Energi Listrik Sampai Ke Desa - Desa Untuk 24 Jam.**
- 1) Melakukan kerjasama dengan PLN di dalam menyediakan tenaga listrik di Kabupaten Barito Selatan
 - 2) Mendirikan sumber tenaga listrik bagi seluruh kabupaten yang mampu mencukupi kebutuhan
- 2.10. Terwujudnya Efektifitas Dan Efisiensi Pemerintahan Daerah Kabupaten Barito Selatan dan Profesionalisme Pegawai**
- A. Peningkatan Anggaran Pembangunan Baik Melalui Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Atau pun Bagian Dana Perimbangan.**
- 1) Melakukan kerjasama dengan pihak swasta agar proyek-proyek besar tidak seluruhnya dibiayai oleh pemerintah
 - 2) Melakukan kerjasama dengan pemerintah propinsi untuk membiayai proyek yang memiliki kepentingan bagi antar kabupaten
 - 3) Meningkatkan PAD melalui penggiatan ekonomi rakyat
- B. Peningkatkan Kemampuan Pegawai Untuk Memberikan Pelayan Yang Profesional Kepada Masyarakat. Peningkatan Kemampuan Ini Bisa Berupa Kursus Atau pun Studi Lanjut.**
- 1) Membuka program beasiswa bagi pegawai pemerintah daerah yang berprestasi
 - 2) Melakukan studi banding dengan kabupaten lain yang lebih maju
- C. Peningkatkan Koordinasi Pembangunan Dengan Kabupaten Lain Dan Propinsi Kalimantan Tengah Untuk Efektifitas Pembangunan. Antara Kabupaten Bertetangga Dan Pemerintah Propinsi Akan Berhasil Mencapai Tujuan Sejahtera Jika Ada Kerja Sama Yang Bersinerji Di Dalam Pembangunan. Karena Itu Koordinasi Program Dan Pelaksanaan Pembangunan Tidak Dapat Dihindari Lagi.**
- 1) Mengadakan pertemuan rutin dengan pemerintah Kabupaten tetangga.
 - 2) Melakukan kerjasama pembangunan dengan kabupaten tetangga ataupun dengan pemerintah Propinsi Kalimantan Tengah.
- D. Peningkatkan Peran Pemerintah Daerah Dalam Promosi Investasi Melalui Promosi Yang Membuka Pintu Investasi Di Kabupaten Barito Selatan Bukan**

- hingga Di Ibukota Kabupaten Saja Tetapi Juga Di Kota-Kota Strategis Di Seluruh Indonesia Sehingga Kabupaten Ini Lebih Dikenal Oleh Para Investor.
- 1) Membuka ajungan Kabupaten Barito Selatan di kota-kota besar di Indonesia
 - 2) Mempromosikan Kabupaten Barito Selatan melalui berbagai ekspor, baik tingkat nasional ataupun internasional.
 - 3) Membuka situs website Kabupaten Barito Selatan di internet.